

LAPORAN TAHUNAN 2015



PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

DAFTAR ISI

01 ***Ikhtisar Keuangan***

02 ***Ikhtisar Saham***

03 ***Laporan Dewan Komisaris***

05 ***Laporan Direksi***

08 ***Profil Perusahaan***

Analisis dan Pembahasan Manajemen **19**

Tata Kelola Perusahaan **27**

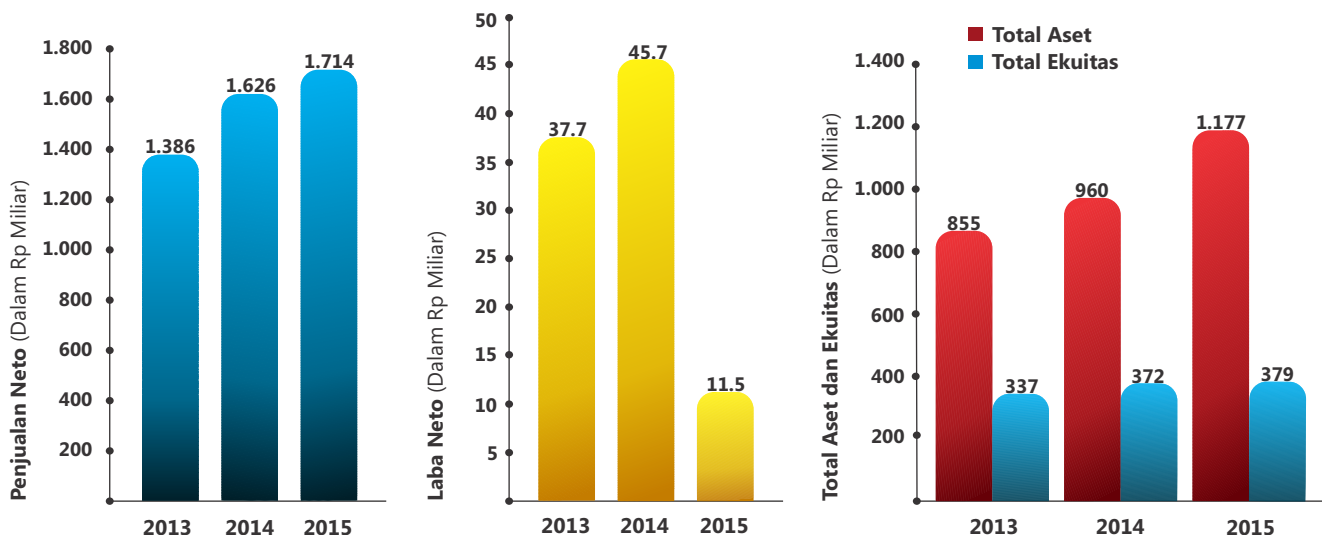
Tanggung Jawab Sosial **37**

***Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi*** **39**

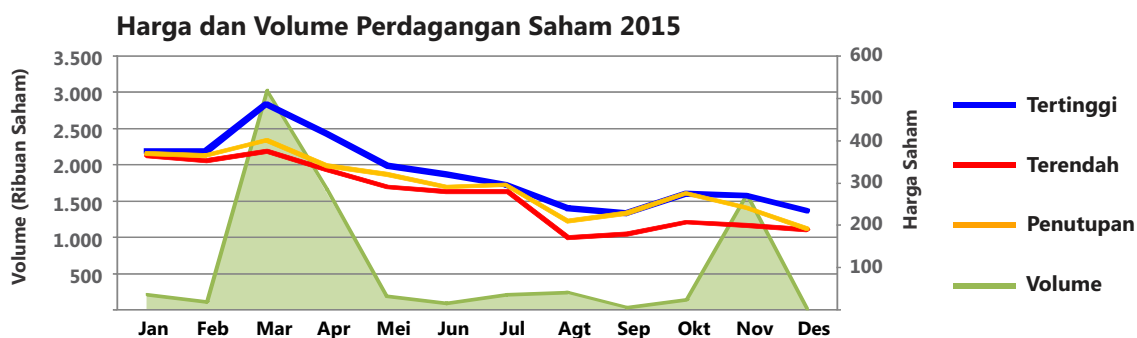
Laporan Keuangan Konsolidasian **40**

IKHTISAR KEUANGAN

Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2015	2014	2013
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif			
Penjualan Neto	1.713.946	1.626.233	1.386.315
Laba Bruto	221.684	231.324	182.155
Laba Usaha	50.513	86.990	54.100
Laba Neto	11.471	45.687	37.726
Laba Komprehensif	6.889	34.592	33.668
EBITDA	83.296	112.980	79.301
Total Saham Beredar (Dalam Jutaan Saham)	405	405	405
Laba Per Saham (Dalam Rupiah Penuh)	28	113	93
Laporan Posisi Keuangan			
Modal Kerja Neto	99.013	149.636	150.930
Total Aset Lancar	731.259	556.325	490.442
Total Aset Tidak Lancar	445.835	404.008	364.648
Total Aset	1.177.094	960.333	855.090
Total Liabilitas Jangka Pendek	632.246	406.689	339.512
Total Liabilitas Jangka Panjang	165.927	181.611	178.138
Total Liabilitas	798.173	588.300	517.650
Total Ekuitas	378.921	372.033	337.440
Total Liabilitas dan Ekuitas	1.177.094	960.333	855.090
Analisa Rasio			
Laba Neto Terhadap Total Aset	0,97%	4,76%	4,41%
Laba Neto Terhadap Total Ekuitas	3,03%	12,28%	11,18%
Rasio Lancar	115,66%	136,79%	144,45%
Rasio Total Liabilitas Terhadap Total Aset	67,81%	61,26%	60,54%
Rasio Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas	210,64%	158,13%	153,41%
Laba Bruto Terhadap Penjualan Neto	12,93%	14,22%	13,14%
Laba Usaha Terhadap Penjualan Neto	2,95%	5,35%	3,90%
Laba Neto Terhadap Penjualan Neto	0,67%	2,81%	2,72%
EBITDA Terhadap Penjualan Neto	4,86%	6,95%	5,72%



IKHTISAR SAHAM



Harga Saham, Volume, dan Nilai Perdagangan Per Triwulan 2015 dan 2014

Periode	Harga Tertinggi		Harga Terendah		Harga Penutupan		Pencatatan Saham	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Triwulan I	485	410	352	341	400	388	405.000.000	405.000.000
Triwulan II	415	388	280	326	290	327	405.000.000	405.000.000
Triwulan III	295	372	170	324	229	360	405.000.000	405.000.000
Triwulan IV	274	392	190	342	191	364	405.000.000	405.000.000

Periode	Volume Perdagangan		Nilai Perdagangan		Kapitalisasi Pasar	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Triwulan I	3.358.000	1.309.700	1.417.799.800	482.233.600	162.000.000.000	157.140.000.000
Triwulan II	1.943.800	1.558.200	721.763.600	547.754.900	117.450.000.000	132.435.000.000
Triwulan III	483.600	2.332.100	115.512.200	817.456.600	92.745.000.000	145.800.000.000
Triwulan IV	1.747.200	2.392.700	357.008.600	864.386.400	77.355.000.000	147.420.000.000

Pemegang Saham per 31 Desember 2015 dan 2014

Periode	2015		2014	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,68	306.488.500	75,68
Haiyanto	21.281.500	5,25	20.879.500	5,16
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	77.230.000	19,07	77.632.000	19,16
Total	405.000.000	100	405.000.000	100

Saham Perseroan yang Dimiliki Pengurus per 31 Desember 2015 dan 2014

Pemegang Saham	Jabatan	2015		2014	
		Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
Permadi Al Suharto	Direktur	19.487.000	4,81	19.487.000	4,81

Modal Saham

Pemegang Saham	2015	2014
Total Modal Saham Dasar	600.000.000	600.000.000
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh	405.000.000	405.000.000
Nilai Nominal per Saham (Rupiah)	500	500



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat yang diberikan-Nya, PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. (Perseroan) dapat melewati tahun 2015 dengan kinerja yang cukup baik.

Selanjutnya perkenankan kami atas nama Dewan Komisaris Perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan kepada manajemen Perseroan dan tanggung jawab lainnya dalam mendukung kinerja Perseroan selama tahun 2015.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi global dan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja Perseroan yang memproduksi peralatan rumah tangga.

Menghadapi kondisi usaha yang belum kondusif, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola bisnis dan tetap berupaya mencapai tujuan strategis khususnya meningkatkan utilisasi investasi baru Entitas Anak.

Hasil Kinerja Perseroan

Tahun 2015 Penjualan Neto Perseroan meningkat 5% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1,6 triliun menjadi Rp 1,7 triliun. Laba bruto menurun sebesar 4% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 231,3 miliar, menurun menjadi Rp 221,7 miliar pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan meningkatnya harga bahan baku terutama kertas serta kenaikan UMK, namun demikian Perseroan kembali meraih hasil positif di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Kinerja Direksi

Menurut penilaian kami, Direksi dan segenap jajaran manajemen Perseroan telah bekerja secara maksimal dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara Dewan Komisaris dan Direksi mampu menyatukan pandangan dalam menghadapi berbagai rintangan maupun meraih berbagai peluang usaha.

Tantangan dan Target

Pada tahun 2016 Perseroan akan menghadapi tantangan diantaranya kondisi ekonomi yang masih bergejolak, daya beli masyarakat yang cenderung menurun dan kenaikan UMK, oleh karenanya Dewan Komisaris memberikan pokok-pokok kebijakan sebagai bahan pertimbangan operasional tahun 2016 sebagai berikut:

- Terus meningkatkan upaya perluasan wilayah penjualan terutama luar Jawa & ekspor.
- Memaksimalkan utilisasi investasi baru agar dapat meningkatkan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.

Dewan Komisaris menyetujui proyeksi peningkatan penjualan dan laba neto Perseroan dan Entitas Anak tahun 2016 yang dicanangkan meningkat 10% dan 20% dari kinerja tahun 2015. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal, Dewan Komisaris berkeyakinan target tersebut dapat dicapai.

“Komunikasi yang terjalin dengan baik antara Dewan Komisaris dan Direksi mampu menyatukan pandangan dalam menghadapi berbagai rintangan maupun meraih berbagai peluang usaha.”

Prospek Perseroan

Tahun 2016 tampaknya perekonomian nasional masih belum stabil, tetapi melihat produk Perseroan yang erat kaitannya dengan consumer goods, kami meyakini bahwa Perseroan memiliki prospek yang bagus untuk terus tumbuh dan berkembang.

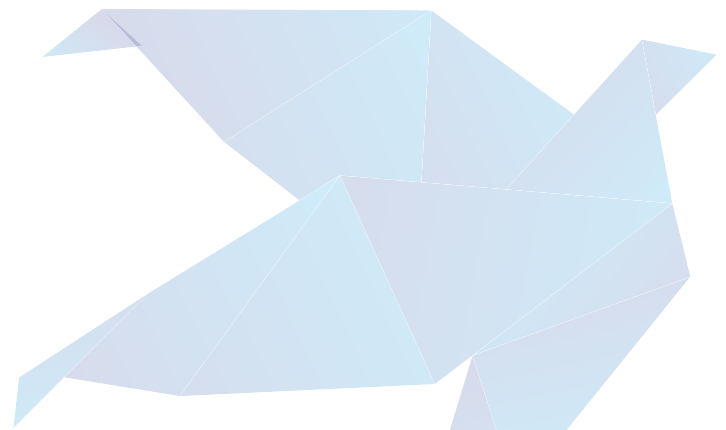
Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris dalam tugas pengawasannya dibantu oleh Komite Audit dan sesuai hasil bahasannya selama tahun 2015 menyampaikan bahwa tata kelola Perseroan semakin membaik dan kepatuhan memenuhi regulasi juga meningkat, khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial. Selain itu Dewan Komisaris juga menerima sejumlah rekomendasi dari Komite audit, yang secara keseluruhan memberikan gambaran tentang Perusahaan yang mampu mengelola aset-asetnya dengan transparan serta meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas dalam mengatasi tantangan dari eksternal atau internal.

Pada tahun 2015 Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Saat ini fungsi dan tugasnya dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Tanggung Jawab Sosial

Program tanggung jawab sosial Perseroan melibatkan para karyawan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan. Dalam hal di atas, Perseroan selalu berusaha untuk memperkuat hubungan yang baik dengan karyawan, masyarakat dan para konsumen melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi semua pihak.



Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2015, memutuskan menerima baik dan menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Harianto Wibisono sebagai Direktur dan selanjutnya mengangkat Beliau selaku Komisaris Perseroan untuk masa bakti 5 (lima) tahun. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

- Presiden Komisaris : HMY. Bambang Sujanto
- Komisaris : Harianto Wibisono
- Komisaris Independen : Kaszief Kaslan
- Komisaris Independen : Puguh Sudradjat

Mengakhiri laporan ini, perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan Manajemen, serta para Karyawan yang telah bekerja secara maksimal. Kepada para Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur Perseroan, tidak lupa kami sampaikan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya. Kami yakin bahwa dengan kerja keras disertai disiplin yang tinggi, maka kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik secara berkelanjutan.

Surabaya, 25 April 2016
Atas Nama Dewan Komisaris,

HMY. Bambang Sujanto
Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI



Para Pemegang Saham dan Mitra Perseroan Yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan karunia-Nya, Perseroan dapat melalui tahun 2015 dengan meraih hasil positif. Selanjutnya, izinkan kami untuk menyampaikan beberapa pencapaian kinerja Perseroan dalam Laporan Tahunan PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. untuk tahun buku 2015.

Kondisi perekonomian global di tahun 2015 masih belum tumbuh seperti yang diharapkan, dimana perekonomian di negara maju yang diharapkan rebound dan dapat memberikan dampak positif kepada negara emerging market, ternyata tidak menjadi kenyataan. Hal ini berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di hampir semua negara, tidak terkecuali Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 hanya tercapai sebesar 4,79%, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,1%

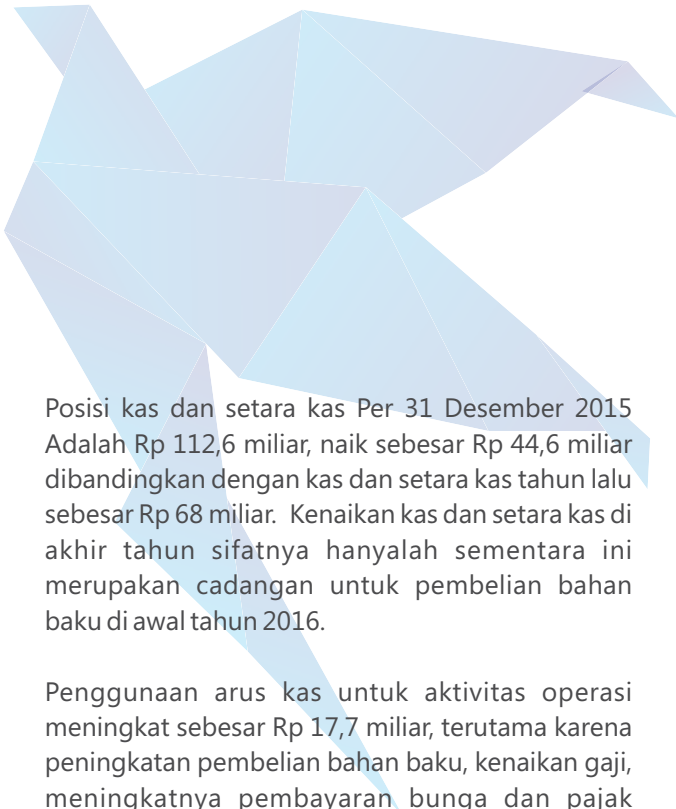
Kinerja Tahun 2015

Lingkungan bisnis tahun 2015 dapat dikatakan kurang menguntungkan karena selain adanya perlambatan ekonomi global yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, berbagai masalah domestik seperti kondisi politik dan ekonomi juga menjadi kendala yang signifikan. Volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, memberikan dampak pada melemahnya hampir seluruh sektor industri, tak terkecuali industri peralatan rumah tangga berlapis enamel yang masih cukup banyak bergantung pada bahan baku impor. Selain itu harga kertas yang naik, juga menurunkan pencapaian laba Entitas Anak.

"Perseroan dan Entitas Anak memahami bahwa tantangan yang ada merupakan tolok ukur bagaimana Perseroan dapat melaluinya dengan baik dan membentuk Perseroan menjadi lebih kuat dan lebih baik di tahun berikutnya. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak selalu optimis untuk terus berkembang namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian dalam melangkah."

Perseroan dan Entitas Anak memahami bahwa tantangan yang ada merupakan tolok ukur bagaimana Perseroan dapat melaluinya dengan baik dan membentuk Perseroan menjadi lebih kuat dan lebih baik di tahun berikutnya. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak selalu optimis untuk terus berkembang namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian dalam melangkah. Meskipun pertumbuhan ekonomi cukup lambat, tidak menghalangi Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan kenaikan penjualan tahun 2015 sebesar 5% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1,6 triliun menjadi Rp 1,7 triliun dan meraih laba neto sebesar Rp 11,4 miliar.

Total aset mengalami peningkatan 23% atau sebesar Rp 216,8 miliar dari Rp 960,3 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 1.177,1 miliar di tahun 2015. Kenaikan terutama terjadi pada akun kas dan setara kas, piutang usaha-pihak ketiga, persediaan dan aset tetap. Disisi lain seiring dengan peningkatan total aset, total liabilitas meningkat 36% atau sebesar Rp 209,9 miliar, dari Rp 588,3 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 798,2 miliar di tahun 2015. Peningkatan terutama terjadi pada akun utang bank jangka pendek dan utang usaha pihak ketiga.



Posisi kas dan setara kas Per 31 Desember 2015 Adalah Rp 112,6 miliar, naik sebesar Rp 44,6 miliar dibandingkan dengan kas dan setara kas tahun lalu sebesar Rp 68 miliar. Kenaikan kas dan setara kas di akhir tahun sifatnya hanyalah sementara ini merupakan cadangan untuk pembelian bahan baku di awal tahun 2016.

Penggunaan arus kas untuk aktivitas operasi meningkat sebesar Rp 17,7 miliar, terutama karena peningkatan pembelian bahan baku, kenaikan gaji, meningkatnya pembayaran bunga dan pajak penghasilan.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun Rp 2,2 miliar. Penurunan penggunaan arus kas untuk aktivitas investasi ini terutama karena investasi baru Entitas Anak telah mencapai tahap penyelesaian.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp 83,2 miliar, hal ini terutama disebabkan meningkatnya kebutuhan modal kerja untuk pembelian bahan baku dalam rangka utilisasi investasi baru.

Atas pencapaian tersebut, kami mewakili jajaran Direksi, Manajemen dan seluruh Pekerja Perseroan dan Entitas Anak mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Mitra Usaha, Kreditur dan segenap pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, kepercayaan dan kesempatan kepada Perseroan.

Prospek Usaha

Melihat produk Perseroan yang erat kaitannya dengan *consumer goods* dan jumlah populasi penduduk Indonesia kami meyakini bahwa Perseroan memiliki prospek yang bagus untuk terus tumbuh dan berkembang.

Direksi telah menyampaikan kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja dan anggaran tahun 2016 dengan pokok-pokok kebijakan sebagai berikut :

- Menetapkan penjualan dan laba neto naik 10% dan 20% dari pencapaian tahun 2015.
- Melakukan penetrasi pasar secara agresif, khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, luar Jawa & ekspor.
- Mengembangkan produk enamel untuk konstruksi bangunan, khususnya atap berbahan enamel.

Praktik Tata Kelola Perseroan

Berdasarkan arahan yang telah diberikan, Dewan Komisaris menilai, seluruh jajaran manajemen telah menjalankan ketentuan perundang-undangan dan berbagai regulasi yang terkait terhadap Perseroan. Dewan Komisaris merekomendasikan kepada Direksi untuk terus menjaga konsistensi dalam meningkatkan penerapan prinsip tata kelola Perseroan yang baik, mengingat penerapan prinsip tata kelola Perseroan yang baik merupakan salah satu modal dasar Perseroan untuk terus mencapai kemajuan di masa yang akan datang.

Perubahan Susunan Direksi

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2015, memutuskan menerima baik dan menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Harianto Wibisono sebagai Direktur, sehingga Susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Direksi Perseroan :

- Presiden Direktur : Ali Sugiharto Wibisono
- Direktur : Permadi Al Suharto
- Direktur : Fadelan

Mewakili Direksi, selaku Presiden Direktur perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan dan pengawasan. Kepada Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur, Perseroan mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Kepada jajaran manajemen dan seluruh pekerja serta para pemangku kepentingan selain yang telah kami sebutkan di atas, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

Mengakhiri laporan ini, tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk terus menumbuh-kembangkan usaha, mari kita bersama-sama bekerja keras untuk meningkatkan kinerja serta membesarkan usaha dengan tetap menjalankan *business practice* yang benar.

Surabaya, 25 April 2016
Atas Nama Direksi,



Ali Sugiharto Wibisono
Presiden Direktur



PROFIL PERUSAHAAN

PT Kedawang Setia Industrial, Tbk.

Jl. Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya 60221

Telepon : (62-31) 7661971, 7661983

Fax : (62-31) 7661981, 7663258

Email : corsec@kedawangsetia.com

Website : www.kedawangsetia.com

Pandangan Umum

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. ("Perseroan") merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga berlapis enamel dan berlokasi di Surabaya. Perseroan telah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun beroperasi dengan standar produk yang berkualitas dalam semua segmen pasar produk sejenis.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

- Industri barang-barang logam berlapis email, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
- Pembangunan usaha rancang bangun.
- Perdagangan umum.

Sejarah Singkat

Sejarah kesuksesan Perseroan tidak dapat terlepas dari sejarah Keluarga Almarhum Bapak Noto

Suhardjo Wibisono selaku pendiri Perseroan. Pada tahun 1965, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono memulai usaha pertama kali sebagai penjual peralatan rumah tangga. Usaha ini dimulai dari sebuah toko yang bernama UD KITA yang berlokasi di Jalan Songoyudan No. 44, Surabaya.

Dengan berkembangnya UD KITA pada tahun 1973, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono bekerja sama dengan Bapak Agus Nursalim dari Kedawang Group Jakarta mendirikan PT Kedawang Setia Industrial Ltd di Jalan Warugunung Karangpilang – Surabaya, dengan produk utamanya berupa peralatan rumah tangga berlapis enamel. Pada tahun 1987 dalam penjualannya, Perseroan memperluas pangsa pasar internasional dengan menjadikan Amerika Serikat sebagai negara tujuan pertama.

Kemudian pada tahun 1994 Perseroan melakukan penyertaan saham ke PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial, sehingga secara resmi Perseroan memiliki Entitas Anak yang berusaha di bidang pembuatan *corrugated carton box* (kotak karton gelombang) dan *egg tray*.





Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari di Jombang

Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial, Tbk.

Target pasar lokal, hingga saat ini Perseroan bekerjasama dengan PT Delta Mandiri Indonesia dan PT Kitchen Indonesia Makmur selaku distributor.



Perseroan telah melakukan ekspor produk ke berbagai negara dan berpartisipasi dalam pameran peralatan rumah tangga di tingkat internasional antara lain Ambiente Fair di Jerman dan HKTDC di Hongkong. Aktivitas tersebut dilakukan guna memperluas pangsa pasar, serta memperkenalkan inovasi produk terbaru di bidang peralatan rumah tangga, khususnya berlapis enamel.

Di samping itu, penjualan Entitas Anak juga telah dilakukan ke pasar ekspor, dengan negara tujuan Filipina, Malaysia, Australia, dan Jepang.

Perseroan berdomisili di Jalan Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang dengan tanah yang ditempati seluas 224.988 m². Selain memiliki usaha inti manufaktur di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel, Perseroan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel dan tikar plastik dari bahan biji plastik *polypropylene*.

Terkait dengan barang konstruksi berlapis enamel dalam implementasinya dapat digunakan untuk atap dan kubah masjid. Salah satu *project* pada tahun 2015 adalah pembuatan atap untuk Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari di Jombang.

Entitas Anak PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, berada di satu area dengan Perseroan dan menempati tanah seluas 124.169 m². Saat ini Entitas Anak telah memiliki kapasitas produksi kotak karton gelombang sebesar 29.000 ton per bulan.

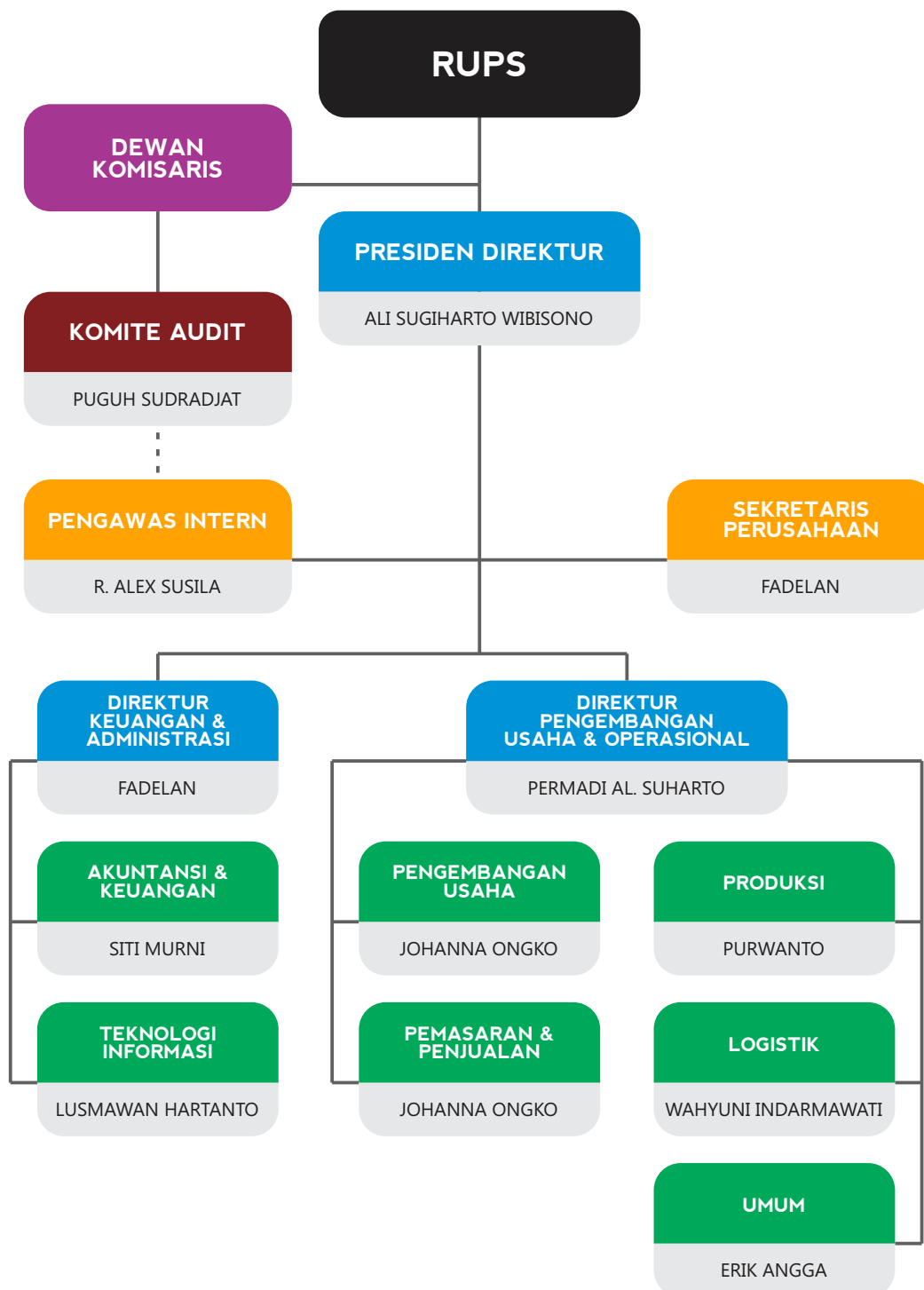
VISI

Menjadi salah satu perusahaan di Indonesia yang memberi manfaat kepada para pemangku kepentingan.

MISI

Mengoptimalkan sumber daya Perseroan dan menyeimbangkan hasil produksi dengan kebutuhan pasar serta komitmen terhadap kepuasan pelanggan.

STRUKTUR ORGANISASI



PROFIL DEWAN KOMISARIS



HMY Bambang Sujanto *PRESIDEN KOMISARIS*

Haji Muhamad Yusuf Bambang Sujanto, lahir tahun 1947, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Presiden Direktur. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1994 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 25 Februari 1994 (Akta Pernyataan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham PT Kedawang Setia Industrial Ltd. No. 34, tanggal 25 Februari 1994, dibuat dihadapan Notaris Johan Sidharta, SH. di Sidoarjo dan Berita Negara Republik Indonesia No.5007/1996 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.44 tanggal 31 Mei 1996).



Harianto Wibisono *KOMISARIS*

Harianto Wibisono, lahir tahun 1962, menyelesaikan pendidikan di Surabaya tahun 1982, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2015, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 Juni 2015 (Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. No. 11, tanggal 12 Juni 2015, dibuat dihadapan Wachid Hasyim, SH., Notaris di Surabaya dan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Direksi dan Komisaris PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. No. AHU-AH.01.03.0942600, tanggal 17 Juni 2015, dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia).



Kaszief Kaslan *KOMISARIS INDEPENDEN*

Kaszief Kaslan, lahir tahun 1940, memperoleh gelar Master of Science in Electrical Engineering di Electrotechnical Education CVUT Czechoslovakia. Bergabung dengan Perseroan tahun 2002 dan menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 28 Juni 2002. (Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk. No.59, tanggal 28 Juni 2002, dibuat dihadapan Notaris Wachid Hasyim, SH. di Surabaya dan surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Direksi/Komisaris PT Kedawang Setia Industrial, Tbk, No. C-UM.02.01.1736, tanggal 2 September 2002 dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia).



Puguh Sudradjat *KOMISARIS INDEPENDEN*

Puguh Sudradjat, lahir tahun 1955, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Perusahaan di Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto. Bergabung di Perseroan tahun 2011, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 29 November 2011, Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. No.48, tanggal 29 November 2011, dibuat dihadapan Notaris Wachid Hasyim, SH. di Surabaya.

PROFIL DIREKSI

Ali Sugiharto Wibisono *PRESIDEN DIREKTUR*

Ali Sugiharto Wibisono, lahir tahun 1964, menyelesaikan pendidikan di Boston University, USA tahun 1986 dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1991 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 13 Februari 1991 Perseroan (Akta Berita Acara No. 73, tanggal 13 Februari 1991, dibuat di hadapan Notaris Soehartono, SH. di Surabaya)



Permadi Al. Suharto *DIREKTUR PENGEMBANGAN USAHA DAN OPERASIONAL*

Permadi Al. Suharto, lahir tahun 1983, menyelesaikan pendidikan di Babson College America tahun 2005 dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2008. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Mei 2013 (Akta Berita Acara No.27 Tanggal 24 Mei 2013, dibuat dihadapan Notaris Abdullah Hafid SH, pengganti Notaris Wachid Hasyim, SH. di Surabaya).



Fadelan *DIREKTUR KEUANGAN & ADMINISTRASI INDEPENDEN DAN SEKRETARIS PERUSAHAAN*

Fadelan, lahir tahun 1960, menyelesaikan pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Menjabat sebagai Direktur & Sekretaris Perseroan sejak tahun 2011 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 24 Juni 2011 (Akta Berita Acara No.63 Tanggal 24 Juni 2011, dibuat dihadapan Notaris Wachid Hasyim, SH. di Surabaya). Bertugas mengendalikan divisi Akuntansi Keuangan serta Teknologi Informasi.



KARYAWAN PERSEROAN

Sumber daya manusia sebagai salah satu aset yang dimiliki Perseroan secara berkelanjutan diberikan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan siap menerima perubahan. Sehingga diharapkan mampu menjadikan Perseroan ini selalu tumbuh dan berkembang.

Perseroan melaksanakan pembinaan dan pelatihan SDM kepada para operator dan pengendali untuk meningkatkan ketrampilan mereka. Dengan adanya peningkatan fungsi pengawasan, secara bertahap peningkatan keterampilan para operator dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas Perseroan.

Di samping itu, untuk mengikuti perubahan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Bursa Efek Indonesia dan Perpajakan, tahun 2015 Perseroan mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai sosialisasi peraturan dan pelatihan.



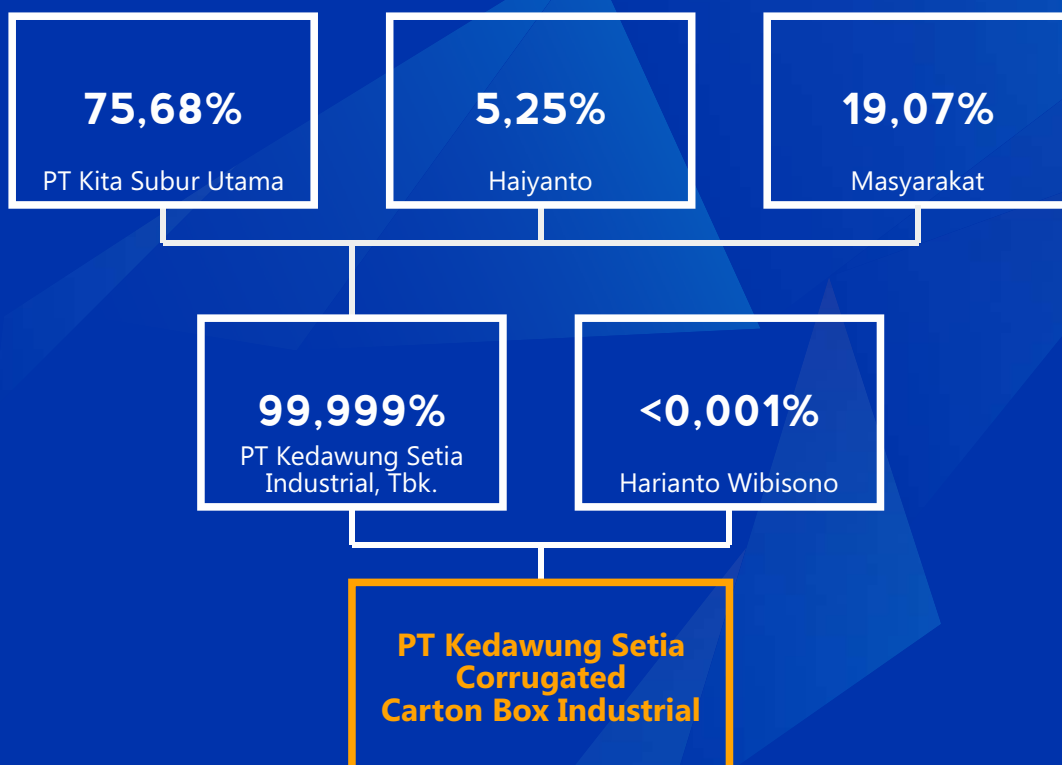
No.	Level Organisasi	2015					2014				
		Jumlah	S2	S1	SLA	SLP	Jumlah	S2	S1	SLA	SLP
1	Manajer	19	6	11	2	-	21	4	12	5	-
2	Kepala Bagian	54	1	32	16	5	51	-	33	13	5
3	Kepala Seksi	353	-	48	246	59	359	-	48	251	60
4	Staf	232	3	169	53	7	295	4	184	98	9
5	Pekerja Langsung	1.245	-	18	956	271	1.301	-	15	1.011	275
Total		1.903	10	278	1.273	342	2.027	8	292	1.378	349

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Periode	2015		2014	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,68	306.488.500	75,68
Haiyanto	21.281.500	5,25	20.879.500	5,16
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5 %)	77.230.000	19,07	77.632.000	19,16
Total	405.000.000	100	405.000.000	100

Komposisi Pemegang Saham Entitas Induk dan Anak

Per 31 Desember 2015



ENTITAS ANAK



Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 99,999% dari modal disetor pada PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, sebuah perusahaan yang memproduksi kotak karton gelombang dan tempat telur di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya 60221. Entitas Anak memulai produksi secara komersial pada tahun 1979 dengan kapasitas produksi sebesar 1.500 ton per bulan, kemudian ditingkatkan menjadi 15.000 ton per bulan.

Kapasitas maksimal dalam produksi kotak karton gelombang telah dicapai Entitas Anak pada tahun 2012, sehingga untuk menambah kapasitas produksinya di tahun 2013 membangun pabrik baru dengan kapasitas 14.000 ton per bulan dan mulai berproduksi komersial pada tanggal 1 Juli 2014. Sehingga total kapasitas produksi kotak karton gelombang menjadi 29.000 ton per bulan.

Tahun 2011 kapasitas produksi untuk produk tempat telur ditingkatkan dengan membangun pabrik baru, dari sebelumnya sebesar 100 ton menjadi 230 ton per bulan.

Pemasaran produk Entitas Anak diarahkan pada segmen menengah ke atas dengan target utamanya pasar dalam negeri dan tetap memposisikan sebagai perusahaan yang fokus pada kualitas, pelayanan, dan pengiriman tepat waktu (JIT). Dan sebagai perwujudan hal tersebut, perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO sejak tahun 1998. Disamping itu, di tahun 2015 Entitas Anak memperoleh penghargaan dari pelanggan.



Penghargaan dari PT Djarum dalam kategori "General Packaging" di ajang Supplier Award 2015

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perseroan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejumlah 150.500.000 saham. Pada tanggal 27 Juni 2000 dilakukan pembagian saham bonus, setiap satu saham menerima satu saham bonus sehingga total saham bonus yang dibagikan sebanyak 150.500.000 lembar saham. Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebanyak 104.000.000 saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2007 akta Notaris Wachid Hasyim, S.H.No. 23, para pemilik menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2007.

Jenis Pencatatan Saham	Total Saham	Tanggal Pencatatan
Penawaran Umum (IPO)	50.000.000	29 Juli 1996
Pencatatan Saham Perusahaan	100.500.000	29 Juli 1996
Saham Bonus	150.500.000	10 Juli 2000
Penambahan Saham Tanpa HMETD	104.000.000	31 Oktober 2007
Total	405.000.000	



LEMBAGA/PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Nama dan Alamat	Jasa yang Diberikan	Tarif	Periode Penugasan
Biro Administrasi Efek PT. Sinartama Gunita Plaza BII Menara 3, Lt. 12 Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Telepon: (62-21) 3922332 Fax: (62-21) 3923003	Biaya pemeliharaan data saham Perseroan periode 2015	Rp 13.000.000	Per tahun, mulai awal tahun
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia, Gedung 1 Lt. 5 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Telepon : (62-21) 5299-1099 Fax : (62-21) 5299-1199	Biaya tahunan (<i>annual fee</i>) efek tahun 2015	Rp 10.000.000	Per tahun, mulai awal tahun
Auditor Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan Cyber 2 Tower 21st floor Unit F, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950 Telepon : (62-21) 2553 9200 Fax : (62-21) 2553 9298	Jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak	Rp 210.000.000	Periode Audit 31 Desember 2015
Kantor Notaris Wachid Hasyim, S.H. Andhika Plaza Blok B/4 Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275 Telepon : (62-31) 531 4813 , 531 2816 Fax : (62-31) 531 4760	Pembuat Akte, notulen dan berita acara rapat umum pemegang saham tahunan, serta mengurus dokumentasi terkait	Rp 9.500.000	Satu kali rapat



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan Operasi Per Segmen

Produksi

Perseroan dan Entitas Anak memiliki dua segmen bisnis utama yaitu peralatan rumah tangga berlapis enamel dan kotak karton gelombang, dengan kapasitas produksi masing-masing segmen 8.400 ton dan 348.000 ton per tahun.

Pencapaian produksi peralatan rumah tangga berlapis enamel di tahun 2015 sejumlah 3.860 ton, mengalami penurunan 12% dari produksi tahun 2014 sejumlah 4.380 ton, sedangkan produksi kotak karton gelombang tahun 2015 mencapai 209.045 ton mengalami kenaikan 2% dari tahun 2014 sejumlah 205.170 ton.

Standar proses produksi telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh Perseroan dan Entitas Anak pada setiap kegiatan produksi maupun distribusi. Hal ini untuk memastikan supaya barang-barang yang dihasilkan memiliki kualitas sesuai dengan yang dijanjikan Perseroan dan Entitas Anak kepada pelanggan.

Uraian Proses Produksi Peralatan Rumah Tangga berlapis Enamel (Gambar 1)

- a. *Blanking*
Pemotongan plat sesuai kebutuhan, dapat berupa lingkaran maupun persegi.
- b. *Forming*
Pembuatan bentuk dasar dengan menggunakan mesin press hidrolis.
- c. *Cutting*
Proses merapikan bibir hasil proses forming dengan memotong kelebihan plat yang tidak beraturan.
- d. *Bending*
Bagian bibir ditekuk agar rapi sehingga SS rim dapat dipasang dengan baik dan kuat.
- e. *Welding*
Pengelasan untuk menyatukan bagian-bagian yang terpisah misalnya gagang, kupingan, cucup teko, dll.
- f. *Washing*
Proses pencucian untuk menghilangkan karat dan minyak.

- g. *Ground Coat*

Pelapisan dasar dengan menggunakan enamel frit berwarna abu-abu kehitaman dibakar dalam oven dengan suhu panas 875°C.

- h. *Cover Coat*

Pelapisan kedua menggunakan enamel frit yang diberi pewarna (*pigmen*) sesuai dengan yang diinginkan, dibakar kembali ke dalam oven dengan suhu panas 800°C.

- i. *Decoration*

Proses pemberian motif hiasan pada badan maupun tutup produk untuk memperindah penampilan produk, kemudian dibakar kembali.

- j. *Assembling*

Proses menyatukan badan atau tutup produk dengan asesoris yang lain diantaranya SS Rim, *handle*, knop dan stiker.

- k. *Packing*

Pengemasan produk jadi ke dalam box dan produk siap dikirim ke gudang barang jadi untuk kemudian dikirimkan kepada distributor dan para pelanggan.

- l. *FGWH (Finish Good Ware House)*

Departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan barang jadi mulai pada saat penerimaan barang jadi dari departemen *assembling & packing*, penyimpanan dan pengiriman ke pelanggan.

Uraian Proses Produksi Kotak Karton Gelombang (Gambar 2)

- a. *Corrugating*

Proses pembuatan lembaran karton gelombang dengan menggunakan bahan baku kertas karton dan bahan pembantu lem.

- b. *Printing*

Proses pemberian design sesuai dengan permintaan pelanggan.

- c. *Rotary Die Cut, Flat Bed Cutting*

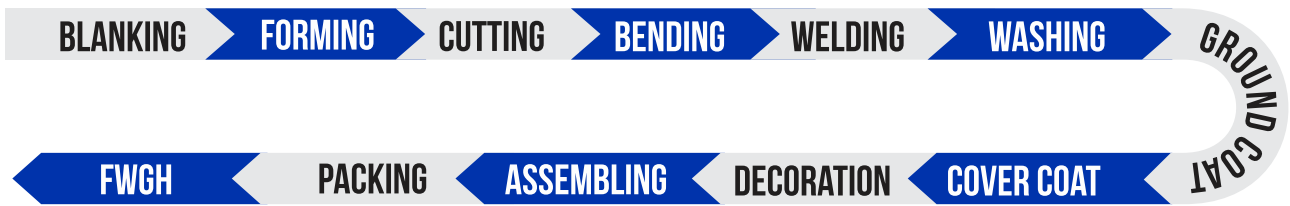
Proses pembuatan lubang pada kotak karton gelombang dengan bentuk tertentu.

- d. *Finishing*

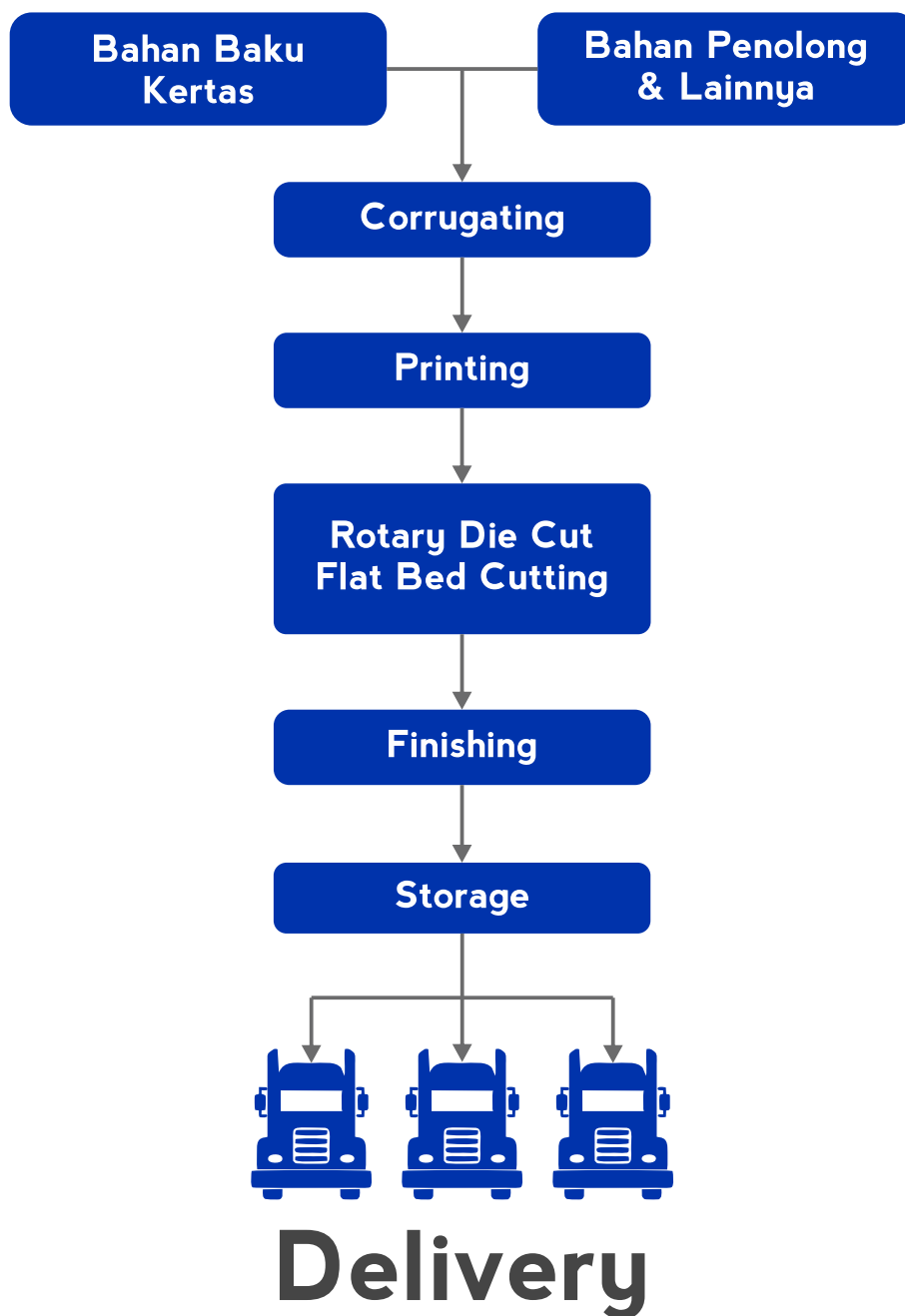
Proses pemberian perekat/lem dan jahitan pada kotak karton gelombang.

- e. *Storage*

Departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan barang jadi termasuk penyimpanan dan pengiriman ke pelanggan.



Gambar 1. Diagram proses produksi peralatan rumah tangga berlapis enamel.



Gambar 2. Diagram proses produksi kotak karton bergelombang.

Penjualan

Penjualan Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2015 tercatat sebesar Rp 1.713,9 miliar, merepresentasikan kenaikan 5% atau Rp 87,7 miliar dari tahun 2014 sebesar Rp 1.626,2 miliar, termasuk didalamnya penjualan lain-lain sebesar Rp 9,8 miliar. Perseroan dan Entitas Anak masing-masing melaksanakan kegiatan bisnis utama dalam bidang industri alat rumah tangga berlapis enamel dan kotak karton gelombang. Segmen usaha lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi segmen menurut area geografis tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Segmen Penjualan Menurut Area Geografis (dalam Rp miliar)

Uraian	Lokal	Ekspor	Total
Alat Rumah Tangga berlapis Enamel	116,9	77,4	194,3
Kotak Karton Gelombang	1.386,7	123,1	1.509,8
Lain - lain	9,8	-	9,8
Total	1.513,4	200,5	1.713,9

Informasi segmen alat rumah tangga berlapis enamel tahun 2015 sebesar Rp 194,3 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp 4,4 miliar atau 2,3% dibandingkan pencapaian tahun 2014 sebesar Rp 189,9 miliar. Peningkatan penjualan tersebut berasal dari pasar ekspor sebesar Rp 5,9 miliar atau 8,3%, sedangkan pasar lokal mengalami penurunan sebesar Rp 1,5 miliar atau 1,3%.

Kontribusi Laba Neto (dalam Rp miliar)

Uraian	2015	2014	Penurunan
Perseroan	3,3	6,1	2,8
Entitas Anak	8,2	39,6	31,4
Total	11,5	45,7	33,0

Segmen penjualan kotak karton gelombang tahun 2015 sebesar Rp 1.509,8 mengalami peningkatan Rp 90,8 miliar atau Rp 6,4% dari sebelumnya Rp 1.419 miliar di tahun 2014. Peningkatan penjualan tersebut berasal dari penjualan lokal sebesar Rp 105,7 miliar atau Rp 8,3%, sedangkan penjualan ekspor mengalami penurunan sebesar 14,9 miliar atau 10,8%.

Segmen lain-lain mengalami penurunan sebesar Rp 7,5 miliar atau 43,38% dari tahun 2014 sebesar Rp 17,3 miliar menjadi Rp 9,8 miliar di tahun 2015.

Untuk meningkatkan penjualan ekspor ditahun 2016, Perseroan akan mengikuti pameran di luar negeri dan mempromosikan produk/desain baru secara berkala serta kunjungan ke pelanggan dan calon pelanggan.

Profitabilitas

Perseroan dan Entitas Anak mencatat laba neto sebesar Rp 11,5 miliar di tahun 2015, terjadi penurunan sebesar Rp 34,2 miliar atau 74,8% dari laba neto di tahun 2014 sebesar Rp 45,7 miliar. Kontribusi laba neto diberikan oleh Perseroan dan entitas Anak masing-masing sebagai berikut:

Laba Komprehensif

Laba komprehensif Perseroan dan Entitas Anak, mengalami penurunan sebesar Rp 27,7 miliar rupiah, dari sebelumnya sebesar Rp 34,6 miliar menjadi Rp 6,9 miliar ditahun 2015, hal ini karena menurunnya laba neto.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Aset

Total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 216,7 miliar atau 23% dari Rp 960,3 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 1.177 miliar di tahun 2015. Perubahan cukup signifikan pada beberapa akun aset lancar dan aset tidak lancar adalah sebagai berikut:

Perubahan Aset (dalam Rp miliar)

Uraian	2015	2014	Kenaikan
Kas dan setara kas	112,6	68,0	44,6
Piutang usaha - pihak ketiga	331,6	296,1	35,5
Persediaan	278,1	185,0	93,1
Taksiran tagihan - tagihan pajak penghasilan	15,3	-	15,3
Aset Tetap Neto	403	377,7	25,3

Perubahan Liabilitas (dalam Rp miliar).

Uraian	2015	2014	Kenaikan
Utang bank jangka pendek	331,0	181,4	149,6
Utang usaha - pihak ketiga	251,1	185,9	65,2

Peningkatan kas dan setara kas merupakan cadangan yang akan digunakan untuk pembelian bahan baku di awal tahun 2016. Peningkatan piutang usaha merupakan dampak dari peningkatan penjualan. Kenaikan taksiran tagihan pajak merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Entitas Anak. Sedangkan peningkatan aset tetap disebabkan pembelian mesin tambahan oleh Entitas Anak guna meningkatkan kapasitas produksi.

Perubahan pada aset memiliki dampak positif terhadap Perseroan dan Entitas Anak, karena perubahan tersebut terjadi pada aset-aset yang bersifat produktif terutama piutang usaha dan persediaan yang merupakan dampak dari peningkatan penjualan. Peningkatan aset tetap untuk penambahan kapasitas produksi Entitas Anak, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan penjualan pada periode mendatang.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak meningkat sebesar Rp 209,9 atau 36%, dari Rp 588,3 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 798,2 miliar di tahun 2015. Perubahan liabilitas cukup signifikan terjadi pada akun berikut:

Peningkatan utang bank jangka pendek utamanya disebabkan karena kebutuhan modal kerja untuk kepentingan operasional Perseroan dan Entitas Anak. Sedangkan peningkatan utang usaha-pihak ketiga karena adanya peningkatan pembelian bahan baku. Peningkatan liabilitas terkait dengan meningkatnya kepentingan operasional dan aset produktif, tidak akan menghambat kinerja Perseroan dan Entitas Anak.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan Rp 6,9 miliar atau 2% dari Rp 372,0 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 378,9 miliar di tahun 2015. Kenaikan tersebut sepenuhnya berasal dari penghasilan komprehensif yang diperoleh masing-masing Perseroan Rp 1,7 miliar dan Entitas Anak sebesar Rp 5,2 miliar.

Penjualan

Penjualan neto Perseroan dan Entitas Anak tahun 2015 naik Rp 87,7 miliar atau 5% dari penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.626,2 miliar menjadi Rp 1.713,9 miliar. Kenaikan ini dibawah target yang ditetapkan sebesar 20%. Tidak tercapainya target tersebut disebabkan oleh melambatnya perekonomian nasional yang berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa di tahun 2015 sehingga pencapaian penjualan belum sesuai dengan yang ditargetkan.

Distribusi penjualan tahun 2015, terdiri atas penjualan alat rumah tangga berlapis enamel Rp 194,9 miliar yang mengalami penurunan Rp 2 miliar atau 1% bila dibandingkan pencapaian tahun 2014 sebesar Rp 196,9 miliar dan penjualan kotak karton gelombang tahun 2015, Rp 1.519 miliar naik Rp 89,7 miliar atau 6% dari tahun 2014 Rp 1.429,3 miliar.

Laba Bruto

Laba bruto mengalami penurunan sebesar Rp 9,6 miliar atau 4% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 231,3 miliar, menurun menjadi Rp 221,7 miliar ditahun 2015. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku terutama kertas dan kenaikan beban tetap yang belum diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi secara signifikan.

Beban Usaha

Beban usaha naik Rp 26,8 miliar atau 19% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 144,3 miliar, menjadi Rp 171,1 miliar ditahun 2015, masing-masing dari beban penjualan dan beban umum & administrasi

sebesar Rp 11,1 miliar & 15,7 miliar. Kenaikan yang cukup signifikan pada beban usaha terjadi pada beban pengangkutan Rp 12 miliar dan gaji/upah dan kesejahteraan karyawan Rp 17 miliar.

Beban Keuangan

Beban Keuangan mengalami kenaikan sebesar Rp 8,3 miliar atau 26%, dari tahun sebelumnya sebesar Rp 32,1 miliar menjadi Rp 40,4 miliar ditahun 2015, hal ini karena meningkatnya utang bank jangka pendek Perseroan dan Entitas Anak.

Laba Neto

Laba neto Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2015 sebesar Rp 11,5 miliar, menurun Rp 34,2 miliar jika dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar Rp 45,7 miliar. Laba neto per saham dasar tahun 2015 menurun sebesar Rp 84,5 atau 75% dari sebelumnya Rp 112,8 menjadi Rp 28,3.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif Perseroan dan Entitas Anak, mengalami penurunan sebesar Rp 27,7 miliar rupiah, dari sebelumnya sebesar Rp 34,6 miliar menjadi Rp 6,9 miliar ditahun 2015, hal ini disebabkan menurunnya laba neto.

Arus Kas

Posisi kas dan setara kas Per 31 Desember 2015 Adalah Rp 112,6 miliar, naik sebesar Rp 44,6 miliar dibandingkan dengan Kas dan setara kas tahun lalu sebesar Rp 68 miliar. Kenaikan kas dan setara kas di akhir tahun bersifat sementara karena merupakan cadangan untuk pembelian bahan baku di awal tahun 2016. Berikut penjelasan atas kas dan setara kas:

Rincian Arus Kas (dalam Rp miliar)

Uraian	2015	2014	Kenaikan/(Penurunan)
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Operasi	(41,9)	(24,2)	17,7
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Investasi	(53,0)	(55,2)	(2,2)
Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	139,7	56,5	83,2
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	44,8	(22,9)	67,7
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	68,0	90,4	(22,4)
Pengaruh Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	(0,2)	0,4	(0,6)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	112,6	67,9	44,7

Penggunaan arus kas untuk aktivitas operasi meningkat sebesar Rp 17,7 miliar, terutama karena peningkatan pembelian bahan baku, kenaikan gaji, meningkatnya pembayaran bunga dan pajak penghasilan.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun Rp 2,2 miliar. Penurunan penggunaan arus kas dari aktivitas investasi ini terutama karena investasi baru Entitas Anak telah mencapai tahap penyelesaian.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp 83,2 miliar, hal ini terutama disebabkan meningkatnya kebutuhan modal kerja untuk pembelian bahan baku dan pembiayaan piutang dagang.

Analisis Tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha

Rasio lancar tahun 2015 yaitu 1,16 kali menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 1,37 kali. Komitmen Perseroan memenuhi kewajiban kepada pemasok maupun kreditur tidak ada yang gagal bayar, termasuk kewajiban pembayaran bunga selama tahun 2015. Piutang usaha pihak ketiga Perseroan per 31 Desember 2015 sejumlah Rp 331,6 miliar naik Rp 35,5 miliar dari tahun 2014 sebesar Rp 296,1 miliar, hal ini karena kenaikan penjualan. Distribusi umur piutang usaha tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Distribusi Umur Piutang Usaha (dalam Rp miliar)

	Nominal	%
Sampai dengan 1 Bulan	144,6	44
1-2 Bulan	108,4	33
2-3 Bulan	44,5	13
Lebih dari 3 Bulan	34,1	10
Total	331,6	100

Atas gambaran distribusi piutang usaha menunjukkan bahwa 23% dari total piutang adalah berumur lebih dari 2 bulan. Sedangkan rasio rata-rata piutang adalah 67 hari. Perseroan dan Entitas Anak meyakini bahwa kondisi tersebut tidak akan mengganggu arus kas dalam memenuhi kewajiban kepada pemasok, kreditur ataupun kewajiban pembayaran lain per 31 Desember 2015.

Struktur Permodalan

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, jangka panjang dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh dan saldo laba serta komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang bank terhadap ekuitas.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Pinjaman neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Pinjaman Neto terhadap Modal (dalam Rp miliar)

Uraian	2015	2014
Utang Bank	450,1	310,1
Modal	378,9	372,0
Pinjaman - Neto Terhadap Modal	118,79%	83,36%

Pengikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang Entitas Anak memiliki ikatan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dalam bentuk pinjaman berupa fasilitas kredit investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 131,15 miliar dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tujuan penggunaan fasilitas tersebut untuk pembiayaan pembangunan pabrik, pembelian mesin, peralatan dan alat berat. Atas pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin-mesin, tanah dan bangunan.

Kejadian Luar Biasa

Sampai dengan 31 Desember 2015, tidak ada kejadian luar biasa yang akan berpengaruh secara materiil terhadap kondisi keuangan maupun kinerja Perseroan.

Informasi dan Fakta Material

Sampai dengan laporan ini diterbitkan tidak ada informasi dan fakta material yang akan berpengaruh secara materiil terhadap kondisi keuangan maupun kinerja Perseroan.

Prospek Usaha di Tahun 2016

Tahun 2016, International Monetary Fund (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,4%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi mencapai 5%, bahkan menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution di kuartal III-2016, bisa mencapai 5,04%, hal ini dipengaruhi oleh menurunnya suku bunga acuan atau BI rate sebesar 25 basis poin menjadi 7 persen dan paket-paket kebijakan pemerintah.

Perseroan dan Entitas Anak yang berorientasi pada penjualan lokal, optimis untuk terus tumbuh dan berkinerja lebih baik lagi, walaupun kenaikan UMK sedikit banyak akan memberikan sentimen negatif.

Perseroan dan Entitas Anak telah menyiapkan beberapa strategi untuk menghadapi tantangan tersebut sehingga bisa meningkatkan penjualan melebihi target yang telah ditetapkan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Perseroan dan Entitas Anak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan penetrasi pasar secara agresif, khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, luar Jawa & eksport.
- Mengembangkan produk enamel untuk konstruksi bangunan, khususnya panel berlapis enamel.

Target di Tahun 2016

Perseroan dan Entitas Anak menargetkan pertumbuhan penjualan dan laba neto di tahun 2016 sebesar 10% dan 20% dibandingkan dengan tahun 2015. Pinjaman bersih terhadap modal ditetapkan maksimal 200% sedangkan kebijakan dividen ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.



Pencapaian di Tahun 2015

Pencapaian penjualan neto Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2015 adalah naik 5% sedangkan laba neto turun 34,2%. Pencapaian ini lebih rendah dari yang ditargetkan yaitu naik sebesar 20% untuk penjualan neto dan laba neto. Tidak tercapainya target tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga permintaan menurun, meningkatnya harga bahan baku terutama kertas dan persaingan harga yang ketat.

Pinjaman bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 118,79%, ini masih dibawah kebijakan Perseroan yang menetapkan maksimal 200%.

Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan salah satu hal penting dalam mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.

Perseroan menyadari perubahan perilaku konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern menuntut Perseroan untuk merubah strategi distribusi. Mencermati keberadaan pasar modern yang sudah menjangkau hingga wilayah kecamatan di berbagai daerah tidak menutup kemungkinan Perseroan harus mengembangkan gerai-gerai baru untuk mendekatkan produknya kepada konsumen.

Revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah menunjukkan bahwa perilaku perubahan konsumen juga di apresiasi oleh Pemerintah. Perseroan yang memproduksi peralatan rumah tangga berlapis enamel telah membangun kemitraan dengan para pengembang pasar modern untuk menjajaki pengembangan distribusi melalui jalur pasar modern.

Kebijakan ini berdampak pula pada kebijakan produksi hingga kemasannya untuk memenuhi tuntutan konsumen pasar modern yang berbeda dengan konsumen pasar tradisional. Di sisi pasar ekspor, Perseroan akan terus mengikuti pameran-pameran di luar negeri guna memperkenalkan produk dan menjalin komunikasi langsung dengan pelanggan dan calon pelanggan potensial.

Selain itu Perseroan juga mulai serius mengembangkan produk enamel untuk konstruksi bangunan, khususnya panel berlapis enamel. Produk tersebut saat ini telah menjadi tren dalam pembuatan kubah masjid dan juga dapat digunakan untuk atap bangunan.

Sedangkan Entitas Anak sebagai produsen kotak karton gelombang telah membangun pabrik baru dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Juli 2014, sehingga selain fokus terhadap kepuasan pelanggan juga dapat menjaring pelanggan baru.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Seuai anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa bakti 5 tahun. Saat ini Perseroan memiliki 4 orang anggota Komisaris yang meliputi Presiden Komisaris dan 3 orang anggota Komisaris dengan masa bakti 5 tahun. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No. 1-A mensyaratkan bahwa 30% dari anggota Komisaris adalah Komisaris Independen, maka dalam hal ini Perseroan telah memenuhi persyaratan tersebut, dimana 2 dari 4 orang anggota Komisaris adalah Komisaris Independen.

Susunan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
HMY. Bambang Sujanto	Presiden Komisaris	68	1991
Hariato Wibisono	Komisaris	53	2015
Kaszief Kaslan	Komisaris Independen	75	2002
Puguh Sudradjat	Komisaris Independen	60	2011

Tugas Dewan Komisaris adalah memberikan saran dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Direksi dalam mengelola Perseroan. Dewan Komisaris berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah. Panggilan Rapat Komisaris disampaikan kepada setiap anggota Komisaris, baik secara langsung maupun dengan surat tercatat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, namun bilamana Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, dimana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Komisaris akan dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari anggota Komisaris yang hadir.

Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah suara yang sah dikeluarkan dalam rapat.

Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komisaris dengan ketentuan semua anggota Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis, serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komisaris.

Notulen Rapat Komisaris dan rapat bersama Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan. Notulen Rapat Komisaris ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan semua anggota Komisaris lainnya, sedangkan notulen rapat Komisaris dan Direksi ditandatangani oleh Presiden Komisaris atau anggota Komisaris yang ditunjuk dan Presiden Direktur atau salah satu anggota Direksi lain yang ditunjuk dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015 telah diadakan Rapat Komisaris sebanyak 6 (enam) kali dan rapat bersama Direksi sebanyak 3 (tiga) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Kehadiran Rapat

Peserta Rapat	Rapat Komisaris	Rapat Komisaris & Direksi
Komisaris		
HMY. Bambang Sujanto	100%	100%
Hariato Wibisono	100%	100%
Kaszief Kaslan	100%	100%
Puguh Sudradjat	100%	100%
Direksi		
Ali Sugiharto Wibisono		100%
Permadi Al. Suharto		100%
Fadelan		100%

Direksi

Sesuai anggaran dasar, Direksi Perseroan terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota, saat ini Perseroan memiliki 3 anggota direksi, dengan susunan direksi yaitu 1 orang Presiden Direktur dan anggota direksi lainnya sebagai Direktur. Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk masa bakti 5 tahun dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Susunan Direksi

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
Ali Sugiharto Wibisono	Presiden Direktur	51	1991
Permadi Al. Suharto	Direktur	32	2013
Fadelan	Direktur/Sekretaris Perusahaan	55	2011

Pemberhentian ini dapat dilaksanakan apabila Direksi dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Tugas tanggung jawab Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Direksi juga mempunyai wewenang untuk menjalankan segala tindakan untuk kepentingan dan atas nama Perseroan yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi Perseroan.

Namun demikian, berdasarkan anggaran dasar Perseroan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, maka diperlukan tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari dan atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan atau oleh 2 anggota Komisaris bila Presiden Komisaris berhalangan hadir atau oleh seluruh anggota Dewan Komisaris bersama-sama.

Lingkup Pekerjaan dan Tugas Tanggung Jawab Direksi**Presiden Direktur**

Secara umum, Presiden Direktur bertanggung jawab penuh atas operasional sehari-hari Perseroan dan dibantu oleh 2 orang Direktur, dimana masing-masing membidangi Pengembangan usaha dan Operasional serta Keuangan dan Administrasi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab penuh kepada Presiden Direktur.

Secara khusus, Presiden Direktur melaksanakan pengendalian aktivitas Divisi Pemasaran, Penjualan dan Divisi Pengembangan Usaha serta mengintegrasikan dengan divisi-divisi lain bersama-sama dengan para Direktur agar pencapaian hasil aktivitas Perseroan sesuai dengan yang dicanangkan.

Presiden Direktur baik sendiri maupun secara bersama-sama dengan Direktur bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris.

Direktur Pengembangan Usaha dan Operasional

Tugas utama dari Direktur Pengembangan Usaha dan Operasional adalah:

- Menganalisa potensi pasar untuk menjaring pelanggan baru guna meningkatkan penjualan dan menjalin hubungan baik dengan mitra, pelanggan, pekerja dan semua pemangku kepentingan demi kesuksesan setiap pengembangan usaha.
- Mengendalikan aktivitas Divisi Produksi, Logistik dan Umum termasuk Departemen Penunjang Operasional untuk memastikan keseluruhan order penjualan yang diterima dapat dipenuhi tepat waktu sesuai jumlah pesanan dan standar kualitas yang ditetapkan. Sumber daya manusia yang merupakan salah satu aset Perseroan juga menjadi tanggung jawab Direktur Operasional melalui Divisi Umum.

Direktur Keuangan dan Administrasi

Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab penuh mengendalikan Divisi Akuntansi dan Keuangan, serta Teknologi Informasi. Sebagai pengendali keuangan, Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk memastikan seluruh hak dan kewajiban Perseroan dapat diterima serta dipenuhi sesuai

dengan kesepakatan. Selain pengelolaan dana juga bertanggung jawab atas pengelolaan data dan informasi serta pelaporan-pelaporan.

Rapat Direksi

Sesuai anggaran dasar rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Direksi juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil secara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi. Notulen Rapat Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh Direksi yang memimpin Rapat dan satu anggota Direksi.

Tahun 2015, diadakan Rapat Direksi sebanyak 12 (duabelas) kali dan 3 (tiga) kali rapat bersama Dewan Komisaris, khususnya pada Rapat Direksi dengan agenda pembahasan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Selain itu Direksi juga mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan Direksi Entitas Anak. Data hadir Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Peserta Rapat	Rapat Direksi	Rapat Direksi Mengundang Komisaris
Direksi		
Ali Sugiharto Wibisono	100%	100%
Permadi Al. Suharto	100%	100%
Fadelan	100%	100%

Peserta Rapat	Rapat Direksi Mengundang Komisaris
Komisaris	
HMY. Bambang Sujanto	100%
Hariato Wibisono	100%
Kaszief Kaslan	100%
Puguh Sudradjat	100%

Peserta Rapat	Rapat Bersama Direksi Entitas Anak
Ali Sugiharto Wibisono	100%
Permadi Al. Suharto	100%
Fadelan	100%

Direksi Perseroan memahami sepenuhnya bahwa tingkat kompleksitas pengelolaan Perseroan makin hari makin meningkat, sehingga memerlukan penyegaran dan atau penambahan pengetahuan dan ketajaman intuisi yang berkelanjutan. Untuk itu Direksi secara bergilir mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, seminar, dan kelompok-kelompok diskusi tertentu, khususnya yang terkait

melakukan penilaian terhadap masing-masing Komisaris dan Direktur dan menetapkan jumlah remunerasinya berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dengan kriteria penilaian tersebut diatas.

Tahun 2015 jumlah kompensasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Gaji/Tunjangan (Dalam Rp Miliar)

Uraian	2015
Dewan Komisaris	15,8
Direksi	6,6
Total	22,4

dengan kegiatan perekonomian dan usaha Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, hal ini karena tugas dan fungsi dari Komite tersebut, untuk saat ini masih bisa dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direktur Perseroan disesuaikan dengan lingkup tanggung jawab, pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor lain yang dipertimbangkan saat penetapan jumlah remunerasi adalah kinerja Perseroan, pencapaian target korporasi dan individu.

Keputusan RUPS

Keputusan RUPS tahunan 2015 atas kinerja Perseroan dan Entitas Anak tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Rapat dengan suara bulat memutuskan menerima baik Laporan Kegiatan Perseroan selama tahun buku 2014.
2. Rapat memutuskan dengan suara bulat menerima baik Laporan Keuangan Konsolidasian dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian dan telah diumumkan dalam

Surat Kabar berbahasa Indonesia Harian INVESTOR DAILY pada tanggal 02 Maret 2015 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi dan para anggota Komisaris Perseroan atas tindakannya dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang dimaksud dan selanjutnya Rapat menetapkan penggunaan saldo laba yang diperoleh Perseroan sampai dengan tahun 2014 yakni sebesar Rp 194 miliar ditetapkan sebagai berikut:

- Rp 23 miliar ditetapkan sebagai dana cadangan; dan
- Rp 171 miliar belum ditetapkan penggunaannya.

Selanjutnya untuk tahun 2014, Perseroan tidak membagikan dividen.

3. Rapat dengan suara bulat memutuskan menerima baik usulan Direksi untuk "Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan guna memilih dan atau menentukan serta memutuskan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan dan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, demikian pula penetapan honorariumnya".
4. Rapat dengan suara bulat, memutuskan menerima baik dan menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Harianto Wibisono per hari ini dan kepada Beliau diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) selaku Direktur Perseroan dan selanjutnya mengangkat Beliau selaku Komisaris Perseroan untuk masa bakti 5 (lima) tahun sesuai dengan Pasal 14 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, terhitung sejak disahkan keputusannya oleh Rapat.

Sehingga Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : HMY. Bambang Sujanto
- Komisaris : Harianto Wibisono
- Komisaris Independen : Kaszief Kaslan
- Komisaris Independen : Puguh Sudradjat

Direksi Perseroan:

- Presiden Direktur : Ali Sugiharto Wibisono
- Direktur : Permadi Al. Suharto
- Direktur : Fadelan

5. Rapat dengan Suara Bulat memutuskan untuk menerima dengan baik "Pemberian Wewenang kepada Direksi Perseroan guna melakukan penyesuaian dan atau perubahan-perubahan beberapa pasal anggaran dasar Perseroan yang terkait dengan rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014, dan akhirnya Rapat memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk membuat keputusan rapat guna keperluan tersebut, menghadap pejabat yang berwenang dimana perlu, memberikan keterangan, membuat dan menandatangani surat-surat/akta-akta yang diperlukan, singkatnya mengerjakan segala sesuatu yang dianggap baik untuk menyelesaikan hal-hal tersebut.

6. Rapat dengan Suara Bulat memutuskan untuk menerima dengan baik "Pemberian Wewenang kepada Direksi Perseroan guna dapat melakukan Perbuatan Hukum sebagaimana yang disyaratkan dalam Pasal 12 Ayat 4 anggaran dasar Perseroan yakni Untuk Mengalihkan, Melepaskan Hak atau Menjadikan Jaminan Hutang Seluruh atau Sebagian Besar Harta Kekayaan Perseroan Dalam Satu Tahun Buku baik Dalam Satu Transaksi atau Beberapa Transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain", sepanjang Direksi Perseroan dalam pelaksanaannya wajib mengacu dan memperhatikan serta tunduk dan patuh pada Pasal 102 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tersebut tidak merugikan Pihak Ketiga sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 Pasal 102 Undang-undang tersebut dan apabila dalam pemberian wewenang untuk mengalihkan atau melepaskan harta kekayaan Perseroan tersebut mengandung benturan kepentingan, maka pelaksanaannya wajib memenuhi Peraturan BAPEPAM Nomor IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu serta apabila transaksi tersebut tidak mengandung benturan kepentingan, tetapi mempunyai nilai transaksi yang material, maka pelaksanaannya wajib memenuhi Peraturan BAPEPAM No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Keputusan RUPS Tahunan 2015 diatas semuanya telah dilaksanakan oleh Perseroan .

Komite Audit

Dasar Hukum dan Periode jabatan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004-KEP/KOM/KSI/XII/2011, tanggal 08 Desember 2011, Perseroan membentuk Komite Audit yang terdiri dari 3 (tiga) anggota, termasuk 1 orang merangkap ketua Komite Audit yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dengan masa jabatan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Tujuan

Komite Audit dibentuk dengan tujuan membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik dan menjalankan fungsi pengawasannya dengan melaksanakan kajian atas integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan, kinerja, kualitas dan independensi auditor eksternal dan implementasi fungsi audit internal.

Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan yang dibentuk oleh, dan bekerja untuk serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan

Keanggotaan Komite Audit pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Puguh Sudradjat	Ketua Komite Audit / Komisaris Independen
Eko Purwanto	Anggota Komite Audit
Happy Fachruddin	Anggota Komite Audit

Ketua Komite Audit yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen dijabat oleh Puguh Sudradjat, 60 tahun, lulusan Sarjana Ekonomi Perusahaan pada Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, tahun 1985. Memulai karir pada tahun 1985 sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Mustofa Tony & Surjadinata sampai tahun 1990, PT Jaya Pari Steel sebagai manager keuangan tahun 1990 sampai dengan tahun 1991 dan Komisaris mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, PT Gunawan Dian Jaya Steel sebagai manajer

bidang business system & internal control (1992-2012), dan PT Baja Menara Inti sebagai Direktur Keuangan (1997-2006).

Anggota Komite Audit, Eko Purwanto, umur 53 tahun, lulus Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gajayana Malang. Memulai karir sebagai auditor di KAP Drs. Mustofa, Tony & Surjadinata tahun 1987 sampai dengan tahun 1990, PT Setyarinni Nugroho Perkasa sebagai Asisten Manager Finance Accounting (1990 - 1992), KAP Hans Tuanakotta & Mustofa sebagai Supervisor Auditor (1992 - 2007), dan bekerja di KAP Santoso & Rekan sebagai Manager Auditor mulai tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Anggota Komite Audit, Happy Fachruddin, umur 50 tahun, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas WR. Supratman Surabaya. Memulai karir sebagai General Affair Officer di PT United Tractors (1987-1990), KAP Hans, Tuannakotta & Mustofa sebagai Auditor (1991 - 1995), PT Pakuwon Darma sebagai Accounting Supervisor (1995 - 1996), dan PT Wijaya Indonesia Makmur sebagai Accounting Manager tahun 1996 sampai dengan 2008.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dewan Komisaris telah menyempurnakan Pedoman Kerja Komite Audit pada tanggal 24 Mei 2013. Pedoman tersebut ditinjau ulang setiap tahun dan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit (Audit Committee Charter), Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan

Selama tahun 2015 Komite Audit mengadakan 12 (duabelas) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran 100%.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Tugas, Tanggung Jawab dan wewenang Komite selengkapnya tertuang pada Piagam (Charter) Komite Audit sebagai berikut :

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan dan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- Melakukan Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan dan manajemen risiko Emiten;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Wewenang Komite Audit

- Mengakses dokumen, data dan informasi perusahaan yang diperlukan sesuai kebutuhan tugas komite;
- Berkomunikasi langsung atau tidak langsung dengan karyawan, dan pihak yang menjalankan fungsi internal dan eksternal audit serta manajemen risiko;
- Melibatkan pihak independen diluar anggota Komite yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Rangkuman Kegiatan Komite Audit dalam Tahun 2015

- Mengadakan rapat secara berkala;
- Melakukan kunjungan lapangan secara berkala sesuai kebutuhan;

- Penelaahan atas laporan keuangan triwulanan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk memberikan saran perbaikan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan dan implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
- Secara periodik melakukan evaluasi laporan keuangan bulanan yang meliputi kinerja bidang pemasaran, produksi, pembelian dan keuangan sebelum dilaporkan kepada Komisaris, dilakukan pembahasan dengan Direksi;
- Melakukan pertemuan dan diskusi dengan Direksi dan Komisaris;
- Melakukan pertemuan dengan satuan pengawas internal;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik membahas rencana kerja audit, dan temuan audit, serta mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
- Menelaah sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, dapat dipercayanya informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dapat mengurangi timbulnya risiko;
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masuk dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003-KEP/DIR/KDSI/VIII/2011 tanggal 01 Agustus 2011, Perseroan telah menunjuk Fadelan sebagai Sekretaris Perusahaan dengan masa jabatan selama lima tahun.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Fadelan yang juga bertindak sebagai Direktur Keuangan & Administrasi, menyelesaikan pendidikan program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala, Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai karirnya sebagai auditor pada KAP J.Tanzil & Co dari tahun 1979 sampai dengan 1982. Selanjutnya bekerja pada Entitas Anak dari tahun 1982-2011. Dan pada tahun 2011, mulai bergabung dengan Perseroan.

Uraian Tugas Sekretaris Perusahaan

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan; Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku kepentingan lainnya.

Pengendalian Intern

Direksi Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dukungan semua lini manajemen dalam beraktivitas, taat azas dan patuh pada sistem prosedur yang dibangun oleh Perseroan.

Untuk meyakini hal tersebut, berdasarkan surat Keputusan Direksi No. 010-KEP/DIR/KDSI/IX/2008 tanggal 01 September 2008 Perseroan telah menunjuk R. Alex Susila sebagai kepala pengawas interen. Beliau menyelesaikan pendidikan Manajemen di universitas Wijaya Putra, sebelumnya bekerja sebagai kepala bagian accounting PT Eldimo Prima dan mulai menjabat sebagai pengawas interen mulai 1 September 2008.

Tugas dan Tanggung Jawab Pengawas Intern

- Menyusun strategi dan rencana kerja audit serta rencana pengembangan kemampuan dan ketrampilan auditor berdasarkan hasil analisis resiko (*risk based audit*) yang dihadapi manajemen dalam pencapaian misi, visi, strategi Perseroan, dan strategi bisnis;

- Mempersiapkan dan melaksanakan audit ketaatan (*compliance audit*) terhadap berbagai ketentuan dan peraturan (law and regulations), termasuk anggaran;
- Mempersiapkan dan melaksanakan audit keuangan (*financial audit*) atas pos-pos tertentu untuk mendukung audit laporan keuangan oleh auditor eksternal.
- Mempersiapkan dan melaksanakan audit operasional (operational atau management audit) untuk mengukur tingkat efisiensi, keefektifan (*operational and cost effectiveness*), pelaksanaan kegiatan manajemen dalam mencapai misi, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan serta tingkat operational excellency yang diharapkan.
- Mempersiapkan dan melaksanakan audit terhadap sistem informasi manajemen (IS audit) di lingkungan Perseroan;
- Mempersiapkan dan melaksanakan audit khusus (investigative audit), terutama atas instruksi Presiden Direktur dan atau Komisaris Perseroan, dan permintaan manajemen atas persetujuan Presiden Direktur Perseroan;
- Mempersiapkan dan melaksanakan audit pasif (desk audit) terhadap laporan aktifitas manajemen;
- Melakukan pemantauan dan pengecekan atas pelaksanaan tindak lanjut (corrective action) atas hasil audit internal maupun eksternal;
- Memberikan bantuan berupa masukan dalam penyempurnaan sistem, prosedur, anggaran, dan kebijakan yang diperlukan bagi tercapainya efisiensi dan keefektifan kegiatan dan pengendalian internal sehingga selaras dengan misi dan tujuan serta strategi Perseroan.
- Melakukan dan memberikan kontribusi untuk peningkatan pengendalian internal pada semua unit kegiatan di lingkungan Perseroan;
- Melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi pada peningkatan proses manajemen resiko dengan membantu Perseroan mengidentifikasi dan mengevaluasi exposure risiko yang signifikan;
- Menilai dan membuat rekomendasi untuk peningkatan proses *governance*;
- Mengevaluasi kecukupan dari indikator pengukuran kinerja yang digunakan;
- Menyusun dan menyempurnakan standar kerja audit intern dan panduan audit intern Perseroan;
- Melakukan koordinasi kegiatan SPI dengan kegiatan unit-unit manajemen lain di lingkungan Perseroan;

- Menyampaikan laporan hasil audit, rekomendasi perbaikan, dan tindak lanjut yang telah, sedang atau belum dilaksanakan manajemen kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komisaris (Komite Audit);
- Secara Berkala, menyampaikan laporan kemajuan pelaksanaan tugas dan fungsi audit kepada Presiden Direktur;
- Berkoordinasi dengan pihak eksternal berdasarkan penugasan dari Presiden Direktur dalam kaitan dengan tugas-tugas pengawasan di Perseroan;
- Menyelenggarakan administrasi (back office) untuk mendukung tertib administrasi dan pelaporan hasil audit SPI.

Hasil aktivitas divisi pengawasan intern dapat berupa rekomendasi kepada para pengendali divisi untuk melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan temuan

Direksi dengan pertimbangan tertentu dapat mengambil tindak lanjut keputusan perbaikan sistem dan prosedur bila diperlukan atau melaksanakan pembinaan dan atau pelatihan kembali kepada para anggota manajemen.

Azas divisi pengawasan intern yang digunakan dalam melaksanakan tugas adalah bukan untuk mencari kesalahan, namun lebih mengutamakan kepada kepastian bahwa manajemen beraktivitas sesuai dengan kaidah-kaidah dan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direksi. Disamping hal tersebut divisi pengawasan intern merupakan mitra kerja Komite Audit dalam menyusun laporan kepada Dewan Komisaris.

Risiko Usaha dan Upaya Pengendalian

Tahun 2015 dilalui dengan segala upaya manajemen dibawah pengendalian Direksi dan arahan Dewan Komisaris serta pengawasan Komite Audit, Perseroan dan Entitas Anak bisa terus tumbuh ditengah keadaan ekonomi yang kurang baik.

Dua segmen usaha Perseroan dan Entitas Anak yang berbeda mempunyai risiko pada masing-masing segmen usahanya. Risiko usaha Entitas Induk yang perlu mendapat perhatian antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko modal.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga terganggu" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note, "Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak terganggu" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.



Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Risiko Pengelolaan Modal

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain

memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman bank dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

Legalitas

Sampai dengan akhir tahun 2015 Perseroan selaku emiten, Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai permasalahan yang terkait dengan pelanggaran hukum dan atau sedang dalam menghadapi gugatan dari para pihak.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Secara menyeluruh, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa selaras dalam melayani dan memberikan nilai lebih pada segala aspek pemegang kepentingan dan lingkungan. Untuk memenuhi komitmen ini, Perseroan telah melakukan langkah Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup melalui pendekatan teknologi, pendekatan ekonomi sosial, dan pendekatan institusional.

Ketiga pendekatan ini bertujuan sebagai usaha dalam meningkatkan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap lingkungan dan masyarakat yang merupakan bagian penting dari Perseroan.

Pendekatan teknologi yang dilakukan berupa upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan pendekatan institusional merupakan mekanisme kelembagaan yang ditempuh dalam rangka menanggulangi dampak penting lingkungan, misalnya kerjasama dengan Instansi yang berkepentingan dan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Untuk pendekatan sosial ekonomi berfokus pada peningkatan CSR, dimana pendekatan ini tidak hanya berhubungan dengan area lingkungan di dalam Perseroan saja, namun juga meliputi masyarakat serta lingkungan yang ada di sekitar Perseroan.

Di tahun 2015 Perseroan melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap kondisi disekitar Perseroan, antara lain:

Aspek Lingkungan Hidup

Dilaksanakan dengan merealisasikan beragam program lingkungan seperti :

- Pembersihan saluran air dilingkungan RW 2 Warugunung;
- Penanaman pohon palem dan trembesi di sekitar Perusahaan;
- Penyemprotan nyamuk / fogging dilingkungan sekitar RW 2 Warugunung;
- Pembenahan jalan dan saluran air di RW 2 Warugunung.

Selain itu untuk memastikan pelaksanaan kegiatan operasional telah sesuai dengan Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup, dilakukan pengelolaan dan pelaporan sesuai dengan Ketentuan, seperti pelaksanaan Swa Pantau Limbah, Pelaksanaan Uji udara dan Emisi serta pengelolaan limbah sesuai baku mutu.

Total biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan program ini adalah sebesar Rp 200 juta.

Aspek Praktik Ketenagakerjaan

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Perseroan dan Entitas Anak mengadakan berbagai program sebagai berikut :

- Melaksanakan program K3 di lingkungan Perusahaan;
- Melaksanakan program kewaspadaan terhadap terorisme dan keamanan perusahaan;
- Secara berkelanjutan memberikan program pelatihan bagi pekerja lama guna meningkatkan kompetensi dan siap menerima perubahan;
- Mengikutsertakan pekerja dilingkungan head office mengikuti berbagai sosialisasi ataupun workshop yang dilaksanakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Bursa Efek Indonesia dan perpajakan

Total biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan program ini adalah sebesar Rp 65 juta.

Aspek Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar wilayah Karangpilang, Perseroan melakukan berbagai kegiatan sosial kepada masyarakat sekitar pabrik diantaranya :

- Pemberian bantuan kepada korban banjir di wilayah Kelurahan Warugunung;
- Pemberian air bersih;
- Pemberian bantuan dana sosial dan kebutuhan pokok berupa beras;
- Pembagian produk Perseroan kepada masyarakat sekitar.

Total biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan program ini adalah sebesar Rp 50 juta.

Aspek Tanggung Jawab Produk

Tanggung jawab sosial produk Perseroan terhadap konsumen dilakukan dengan menyediakan ragam produk peralatan rumah tangga yang aman dan sehat saat digunakan dan kotak karton gelombang yang sesuai dengan permintaan pelanggan.

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab ini Perseroan dan Entitas Anak telah memiliki standar yang tinggi dalam proses kegiatan produksi dan distribusi.

Informasi Perseroan

Masyarakat ataupun pemangku kepentingan lain yang bermaksud mendapat dan atau membutuhkan informasi lebih lanjut tentang Perseroan dapat menghubungi:

Fadelan

Sekretaris Perusahaan

Alamat : Jl. Mastrip No.862, Warugunung
Karangpilang Surabaya - 60221

Telepon : (62-31) 7661971, 7661983

Faximili : (62-31) 7661981

Email : corsec@kedawangsetia.com



SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2016

Direksi,

Dewan Komisaris,



Ali Sugiharto Wibisono
Presiden Direktur



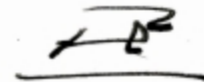
Permadi Al. Suharto
Direktur



Fadelan
Direktur



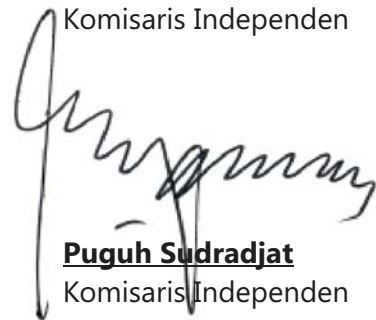
HMY. Bambang Sujanto
Presiden Komisaris



Harianto Wibisono
Komisaris



Kaszief Kaslan
Komisaris Independen



Puguh Sudradjat
Komisaris Independen



PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

Alamat : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya 60221 Indonesia

Telepon : (62-31) 7661971, 7661983

Faksimili : (62-31) 7661981

Email : corsec@kedawungsetia.com

Website : www.kedawungsetia.com

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : PERMADI AL. SUHARTO
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Jl. Ketupa No. 5,
kartu identitas lain Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur

2. Nama : FADELAN
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Jl. Kutisari Indah Selatan V/20
kartu identitas lain Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur/ Sekretaris Perusahaan

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Direksi Perseroan Terbatas PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. dan Entitas Anak menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. ("Perseroan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perseroan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Februari 2016


PERMADI AL. SUHARTO
Direktur


FADELAN
Direktur/ Sekretaris Perusahaan



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	<i>.....Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5 - 6	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 61	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.KNMT&R-26.02.2016/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kedawung Setia Industrial Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No.KNMT&R-26.02.2016/01

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Kedawung Setia Industrial Tbk and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

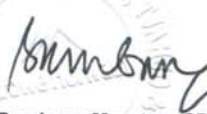
Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Kedawang Setia Industrial Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Kedawang Setia Industrial Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Drs. Bambang Muratno, CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No.AP.0026

26 Februari, 2016/February 26, 2016

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali Catatan 2l dan 3l)/ (As restated Notes 2l and 3l)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan kembali Catatan 2l dan 3l) / (As restated Notes 2l and 3l)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2d, 2e, 5	112.559.222.609	67.961.938.570	90.395.189.211	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,2e,6,10,15	331.594.826.930	296.104.466.395	236.586.529.881	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	2c	406.769.817	215.035.300	295.536.889	Other receivables
Persediaan	2g,7,10,15	278.104.766.709	185.033.672.765	154.620.467.948	Inventories
Uang muka pembelian	2e,8	4.329.569.752	6.841.578.148	8.266.400.681	Advances for purchases
Pajak dibayar di muka	2n, 14a	4.104.888.731	-	-	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	2h	158.646.509	168.015.409	278.300.875	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		731.258.691.057	556.324.706.587	490.442.425.485	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON - CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 14d	15.313.369.461	-	-	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	2n,14e	24.019.774.150	22.078.293.744	18.342.266.418	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2i,9,10,15	403.005.081.573	377.745.435.931	342.883.472.236	Fixed assets - net
Aset lain-lain	14f	3.496.752.625	4.184.117.625	3.421.905.625	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		445.834.977.809	404.007.847.300	364.647.644.279	Total Non - Current Assets
TOTAL ASET		1.177.093.668.866	960.332.553.887	855.090.069.764	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali Catatan 2l dan 3l)/ (As restated Notes 2l and 3l)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan kembali Catatan 2l dan 3l) / (As restated Notes 2l and 3l)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c,6,7,9,10	330.983.017.278	181.368.951.826	121.154.701.909	Short - term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2e,2f,11	251.122.027.101	185.857.676.858	190.383.375.394	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	2c,12	2.954.411.975	5.984.649.856	3.981.499.319	Other payables
Beban akrual	2c,13	20.411.822.535	15.520.646.730	12.166.869.323	Accrued expenses
Utang pajak	2n,14b	2.163.587.455	4.370.012.787	3.759.948.368	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long - term debts:
Utang bank	2c,2g,6,7,9,15	19.300.000.000	9.600.000.000	3.200.000.000	Bank loans
Sewa pembiayaan	2c,2k,9	52.111.139	206.733.155	193.352.434	Finance leases
Utang pembiayaan konsumen	2c,9,16	1.360.561.156	1.020.716.959	942.831.770	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	2l, 17	3.897.869.776	2.759.206.213	3.729.144.479	Short - term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek		632.245.408.415	406.688.594.384	339.511.722.996	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON - CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term debts - net of current maturities:
Utang bank	2c,2g,6,7,9,15	99.850.000.000	119.150.000.000	127.950.000.000	Bank loans
Sewa pembiayaan	2c,2k,9	-	62.261.492	103.542.161	Finance leases
Utang pembiayaan konsumen	2c,9,16	273.092.403	745.960.095	1.766.677.054	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	2l,17	65.403.878.974	61.253.043.492	47.917.922.714	Long - term employee benefits liability
Uang jaminan distributor		400.000.000	400.000.000	400.000.000	Distributors' security deposits
Total Liabilitas Jangka Panjang		165.926.971.377	181.611.265.079	178.138.141.929	Total Non - Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		798.172.379.792	588.299.859.463	517.649.864.925	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:					Equity attributable to the owners of the Company:
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share,
Modal dasar - 600.000.000 saham					Authorized - 600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 405.000.000 saham	2p,19	202.500.000.000	202.500.000.000	202.500.000.000	Issued and fully paid - 405,000,000 shares
Saldo laba:					Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	19	23.000.000.000	22.000.000.000	21.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		173.155.707.511	162.685.144.218	117.997.770.967	Unappropriated
Komponen ekuitas lain:					Other component of equity:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		(19.734.418.437)	(15.152.449.794)	(4.057.566.128)	Remeasurement of employee benefits liability - net of tax
TOTAL EKUITAS		378.921.289.074	372.032.694.424	337.440.204.839	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.177.093.668.866	960.332.553.887	855.090.069.764	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali Catatan 2l dan 31)/ (As restated Notes 2l and 31)	
PENJUALAN NETO	1.713.946.192.967	2m, 20	1.626.232.662.544	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.492.261.925.405	2i, 2f, 21	1.394.909.156.732	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	221.684.267.562		231.323.505.812	GROSS PROFIT
Beban usaha		2m, 22		Operating expenses
Penjualan	(97.425.952.272)		(86.338.697.148)	Selling
Umum dan administrasi	(73.744.946.775)		(57.994.493.133)	General and administrative
Total Beban Usaha	(171.170.899.047)		(144.333.190.281)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	50.513.368.515		86.990.315.531	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(40.384.643.352)	2c, 23	(32.126.172.848)	Finance cost
Laba selisih kurs - neto	2.848.897.126		270.073.918	Foreign exchange gain - net
Penghasilan keuangan	598.572.831		1.292.132.951	Finance income
Pendapatan lainnya - neto	1.314.073.148	2m, 24	3.149.406.929	Other income - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	14.890.268.268		59.575.756.481	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2n, 14b, 14d		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(3.833.862.500)		(13.926.116.000)	Current
Tangguhan	414.157.525		37.732.770	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(3.419.704.975)		(13.888.383.230)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO	11.470.563.293		45.687.373.251	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Rugi komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive loss not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(6.109.291.524)		(14.793.178.222)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	1.527.322.881		3.698.294.556	Related income tax
Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak	(4.581.968.643)		(11.094.883.666)	Other Comprehensive Loss - Net of Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	6.888.594.650		34.592.489.585	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	11.470.563.293		45.687.373.251	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	11.470.563.293		45.687.373.251	
Total penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	6.888.594.650		34.592.489.585	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
TOTAL	6.888.594.650		34.592.489.585	TOTAL
LABA NETO PER SAHAM DASAR	28,32	2p, 30	112,81	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo laba / Retained Earnings		Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja/ Remeasurement of employee benefits liability	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)		202.500.000.000	21.000.000.000	128.508.887.573	-	352.008.887.573	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Dampak Atas Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	21, 31	-	-	(10.511.116.606)	(4.057.566.128)	(14.568.682.734)	Effect of Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Saldo per 1 Januari 2014 (Setelah Penyajian kembali)		202.500.000.000	21.000.000.000	117.997.770.967	(4.057.566.128)	337.440.204.839	Balance as of January 1, 2014 (as restated)
Laba Neto		-	-	45.687.373.251	-	45.687.373.251	Net income
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014: Pembentukan cadangan umum	19	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Resolution during the stockholders' meeting on June 6, 2014: Appropriation to general reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja Efek pajak terkait	21, 31	-	-	-	(14.793.178.222) 3.698.294.556	(14.793.178.222) 3.698.294.556	Remeasurement of employee benefits liability Tax effect related
Saldo per 31 Desember 2014 (Setelah Penyajian kembali)		202.500.000.000	22.000.000.000	162.685.144.218	(15.152.449.794)	372.032.694.424	Balance as of December 31, 2014 (As restated)
Laba Neto		-	-	11.470.563.293	-	11.470.563.293	Net income
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2015: Pembentukan Cadangan umum	19	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Resolution during the Stockholders' Meeting on June 12, 2015: Appropriation to general reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja Efek pajak terkait	21, 31	-	-	-	(6.109.291.524) 1.527.322.881	(6.109.291.524) 1.527.322.881	Remeasurement of employee benefits liability Tax effect related
Saldo per 31 Desember 2015		202.500.000.000	23.000.000.000	173.155.707.511	(19.734.418.437)	378.921.289.074	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali Catatan 21 dan 31) (As restated Notes 21 and 31)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.676.395.000.930		1.568.659.395.358	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.654.226.705.886)		(1.539.849.984.553)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	22.168.295.044		28.809.410.805	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments of):
Pajak penghasilan	(19.198.665.232)		(15.676.932.626)	Income taxes
Beban bunga	(35.982.261.653)		(30.554.661.608)	Finance cost
Imbalan pasca kerja	(9.211.820.529)	17	(9.575.808.912)	Employee benefits
Provisi bank	(1.755.600.555)	23	(1.000.838.404)	Bank provision
Restitusi pajak	457.419.000	14f	-	Tax refund
Pengembalian bea masuk	850.625.549		2.109.089.655	Refund of import duty
Pendapatan bunga	598.572.831		1.292.132.951	Interest income
Lain-lain - neto	208.972.922		442.117.201	Others - net
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(41.864.462.623)		(24.155.490.938)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	312.272.728	9	598.200.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(53.338.242.220)	9	(55.805.436.837)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(53.025.969.492)		(55.207.236.837)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek - neto	149.614.065.452		60.214.249.917	Receipt from short term bank loans - net
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(216.883.508)		(362.199.948)	Payment of finance lease payable
Pembayaran pembiayaan konsumen - neto	(133.023.494)		(942.831.770)	Payment of consumer financing payable - net
Pembayaran utang bank jangka panjang	(9.600.000.000)		(2.400.000.000)	Payment of long - term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	139.664.158.450		56.509.218.199	Net Cash Provided by Financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali Catatan 21 dan 31)/ (As restated Note 21 and 31)	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	44.773.726.335		(22.853.509.576)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	67.961.938.570		90.395.189.211	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(176.442.296)		420.258.935	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>112.559.222.609</u>	5	<u>67.961.938.570</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Kedawung Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dahulu didirikan dengan nama PT Kedawung Setia Industrial Ltd., dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (yang diubah dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007) berdasarkan Akta Notaris Djoko Soepadmo, S.H., No. 30 tanggal 9 Januari 1973. Perubahan nama Perseroan menjadi PT Kedawung Setia Industrial Ltd. dilakukan berdasarkan Akta Notaris Marsongko, S.H., No. 83 tanggal 20 November 1974, notaris pengganti. Akta pendirian dan perubahan nama Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. Y.A.5/119/12 tanggal 4 April 1975. Akta Pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 2 Juni 1998. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris Wachid Hasyim, SH. No. 16 tanggal 17 Juni 2015 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03.0942600.Tahun 2015, tanggal 17 Juni 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

- a. Industri barang-barang logam berlapis email, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
- b. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang *real estate* (belum dilaksanakan).
- c. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Perseroan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1975.

b. Entitas Anak

PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial (Entitas Anak) yang sahamnya 99.999% dimiliki oleh Perseroan, bergerak dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Entitas Anak dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Entitas Anak memulai produksi komersial pada tahun 1979. Total aset Entitas Anak (sebelum eliminasi) adalah sebesar Rp 898.126.158.483 dan Rp 712.626.282.368 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (the "Company") was established under the name PT Kedawung Setia Industrial Ltd., under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 (as amended by Law No. 25 year 2007) based on Notarial Deed No. 30 dated January 9, 1973 of Djoko Soepadmo, S.H. The change in the name of the Company to PT Kedawung Setia Industrial Ltd. was based on Notarial Deed No. 83 dated November 20, 1974 of Marsongko, S.H., substitute notary. The deed of establishment and the change in the Company's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/119/12 dated April 4, 1975. The deed of establishment and its amendments was published in State Gazette No. 44 dated June 2, 1998. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 16 dated June 17, 2015 of Wachid Hasyim, S.H., regarding the changes in the members of Boards of Commissioners and Directors. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No.AHU-AH.01.03.0942600 TH. 2015. dated June 17, 2015.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities are:

- a. *Manufacturing of metal lined enamel, aluminum, and plastic goods and handicrafts, which are mainly household kitchen utensils operated by electric.*
- b. *Developing which includes design and develop real estate (not commenced yet).*
- c. *General trading, including import and export, interinsulair and local, for all goods which can be traded.*

The Company's office and factory is located at Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Company started its commercial operations in 1975.

b. The Subsidiary

The scope of activities of the Company's 99.999% - owned Subsidiary, PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, comprises manufacturing of corrugated carton and egg tray boxes. The Subsidiary's office and factory is located at Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Subsidiary started its commercial operations in 1979. The Subsidiary's total assets (before elimination) amounted to Rp 898,126,158,483 and Rp 712,626,282,368 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perseroan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif pada tanggal 28 Juni 1996. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejumlah 150.500.000 saham dan pada tanggal 27 Juni 2000 dilakukan pembagian saham bonus, setiap satu saham menerima satu saham bonus sehingga total saham bonus yang dibagikan sebanyak 150.500.000 saham. Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebanyak 104.000.000 saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2007 Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H.No. 23, para pemilik menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2007.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing - masing berdasarkan Akta No. 11 tanggal 12 Juni 2015 dan No. 27 tanggal 24 Mei 2013 dari Wachid Hasyim, SH., Notaris di Surabaya.

	2015	2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto	President Commissioner
Komisaris Komisaris Independen	Harianto Wibisono Kaszief Kaslan	- Kaszief Kaslan	Commissioner Independent Commissioner
Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit	Puguh Sudradjat	Puguh Sudradjat	Independent Commissioner/ Chairman of Audit Committee
Direksi			Director
Direktur Utama	Ali Sugiharto Wibisono	Ali Sugiharto Wibisono	President Director
Direktur	-	Harianto Wibisono	Director
Direktur	Permadi Al. Suharto	Permadi Al. Suharto	Director
Direktur Independen/ Sekretaris Perseroan	Fadelan	Fadelan	Independent Director/ Corporate Secretary
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Puguh Sudradjat	Puguh Sudradjat	Chairman
Anggota	Eko Purwanto Happy Fachruddin	Eko Purwanto Happy Fachruddin	Member
Sekretaris Perseroan			Corporate Secretary
Sekretaris Perseroan	Fadelan	Fadelan	Corporate Secretary
Internal Audit	R. Alex Susila	R. Alex Susila	Audit Internal

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Public Offering of Shares of Stock

The Company's registration statement for the public offering of 50,000,000 shares at Rp 800 offering price per share became effective on June 28, 1996. On July 29, 1996, the Company listed all of its issued and fully paid shares of stock at the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) for a total of 150,500,000 shares and on June 27, 2000 the distribution of bonus shares, each one share receives one bonus share for a total of 150,500,000 bonus shares distributed. In 2007, there are additional shares of 104,000,000 shares from conversion of debt.

Based on RUPSLB dated September 17, 2007 with Notarial Deed No. 23 of Wachid Hasyim, S.H., the stockholders approved the issuance of 104,000,000 new shares to Quarading as a result of conversion of debt to equity. Accordingly, the fully paid in capital increased to 405,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share or equivalent to Rp 202,500,000,000. The increase in fully paid-in capital has been recorded in the database of Sisminbakum of Department of Law and Human Rights on September 21, 2007 and in Jakarta Stock Exchange on October 31, 2007.

d. Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 as stated in Deed No. 11 dated June 12, 2015 and No. 27 dated May 24, 2013 of Wachid Hasyim, SH., Notary in Surabaya, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 1.903 dan 2.027 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Februari 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

d. Management and Other Information (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiary have approximately 1,903 and 2,027 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on February 26, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

Effective January 1, 2015, the Company and its Subsidiary implemented PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidation financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Company and its Subsidiary's applied PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

The consolidated statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Perseroan mengendalikan suatu entitas ketika Perseroan terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perseroan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perseroan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar entitas, saldo dan keuntungan antar entitas Perseroan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of Preparation of the consolidated
Financial Statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements". PSAK 65, 'Consolidated financial statements' builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the parent company. The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the Company controls an entity when the Company is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiary, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between the Company and its Subsidiary are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- hak suara dan hak suara potensial Perseroan.

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan dan Entitas Anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan kepentingan non pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- rights arising from other contractual arrangements*
- the Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its Subsidiary are eliminated in full on consolidation.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perseroan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan"
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK no. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(i) Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

c. Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Company and its Subsidiary applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (2014) "Financial Instruments: Disclosures". The adoption of these PSAKs does not have significant impact to the consolidated financial statements.

(i) Classification

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

(ii) Pengakuan dan Pengukuran

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(i) Classification (continued)

Financial Assets (continued)

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as loans and receivables and investments in stocks classified as available for sale financial assets.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss or (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company and its Subsidiary determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of short term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long term bank loans, finance lease payable and consumer financing payable classified as financial liabilities measured at amortized cost.

(ii) Recognition and Measurement

Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit and loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in profit and loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(ii) Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Cost" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair Value of Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 68 (2014) "Fair Value Measurement", according to this PSAK, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen
Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan grup atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(v) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of Financial Assets

The Company and its Subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan berkurang melalui penggunaan pos cadangan dan nilai kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perseroan dan Entitas Anak mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perseroan dan Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perseroan dan Entitas Anak terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perseroan dan Entitas Anak yang mungkin harus dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(vi) Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit and loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

(vii) Derecognition

Financial Asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Company and its Subsidiary have transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but have transferred control of the financial asset.*

When the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and its Subsidiary's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its Subsidiary could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perseroan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perseroan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

d. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition (continued)

Financial Asset (continued)

In that case, the Company and its Subsidiary also recognize an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and its Subsidiary have retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit and loss.

d. Cash and Cash Equivalents

For the purposes of cash flow presentation, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and are not used as collateral and are not restricted.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Items include in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company and its Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
 (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui sebagai "Laba selisih kurs - neto" sebagai laba atau rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
1 Dolar Amerika Serikat	13.795,00
1 Dolar Hongkong	1.779,83
1 Euro Eropa	15.069,68
1 Dolar Singapura	9.751,19
1 Dolar Australia	10.064,16
1 Yen Jepang	114,52
1 Franc Swiss	13.951,30

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika:

- langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - memiliki kepentingan dalam Perseroan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- suatu pihak adalah entitas asosiasi Perseroan dan Entitas Anak;
- suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d)
- suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances
 (continued)

Transaction denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transaction. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary asset and liabilities into Rupiah are recognized as "foreign exchange gain - net" currency in the current period's profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
			United States Dollar 1 (USD)
			Hongkong Dollar 1 (HKD)
			European Euro1 (EUR)
			Singapore Dollar 1 (SGD)
			Australian Dollar 1 (AUD)
			Japanese Yen 1 (JPY)
			Swiss Franc 1 (CHF)

f. Transaction with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiary if:

- directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiary;
 - has an interest in the Company and its Subsidiary that gives it significant influence over the Company and its Subsidiary; or,
 - has joint control over the Company and its Subsidiary;
- the party is an associate of the Company and its Subsidiary;
- the party is a joint venture in which the Company and its Subsidiary is a venturer;
- the party is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiary or its parent;
- the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its Subsidiary, or of any entity that is a related party of the Company and its Subsidiary.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan bervariasi.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transaction with Related Parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realisable value based on the review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

h. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16
Alat pengangkutan	4 - 10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direview dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK 48 "Penurunan nilai aset" terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-finansial. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas unit penghasil kas yang disyaratkan oleh PSAK 48 melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipment

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit and loss in the year the assets is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". Amendments to PSAK 48 is on the recoverable amount disclosures for non-financial assets. This amendment removed certain disclosures of the recoverable amount of CGUs which had been included in PSAK 48 by the issue of PSAK 68.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2014) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The Company and its Subsidiary assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and its Subsidiary makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

k. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A finance lease that transfers to the Company and its Subsidiary substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

A finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company and its Subsidiary substantial will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Imbalan Pasca Kerja

Perseroan dan Entitas Anak mengakui kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK revisi ini dan oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk periode 31 Desember 2014, disajikan kembali. Dampak penerapan PSAK revisi ini diungkapkan pada Catatan 31.

Perseroan dan Entitas Anak mengakui kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perseroan dan Entitas Anak ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodic dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee Benefits

The Company and its Subsidiary recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Effective January 1, 2015, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past services costs are recognized and requires certain additional disclosures.

The Company and Subsidiary's adopted the change as required by the revised PSAK retrospectively and accordingly, the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the year ended December 31, 2014, were restated. The impacts of the adoption of the revised PSAK are disclosed in Note 31.

The Company and its Subsidiary recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company and its Subsidiary's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan Entitas Anak dan nilainya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang dari gudang pelabuhan ke kapal (*FOB shipping point*). Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak dengan menggunakan model revaluasi tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiary and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discount, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse (FOB shipping point). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Income Tax

Effective January 1, 2015, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Benefit (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan dan Entitas Anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Segmen Pelaporan

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and its Subsidiary intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Laba Neto per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar yaitu sebanyak 405.000.000 saham pada 2015 dan 2014.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak, seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perseroan dan Entitas Anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan. Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perseroan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perseroan dan Entitas Anak atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak, mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding of 405,000,000 shares in 2015 and 2014.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies as disclosed in Note 2.

Leases

The Company and its Subsidiary have several leases whereas the Company and its Subsidiary act as lessee in respect of vehicles under lease. The Company and its Subsidiary evaluate whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011) "Lease", which requires the Company and its Subsidiary to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and its Subsidiary for the related lease agreements, the vehicles under lease is classified as finance lease.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company and its Subsidiary is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is in Rupiah.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 403.005.081.573 dan Rp 377.745.435.931. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca kerja Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca kerja Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 69.301.748.750 dan Rp 64.012.249.705. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiary's fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 403,005,081,573 and Rp 377,745,435,931, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Employee Benefits

The determination of the Company and its Subsidiary's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Company and its Subsidiary believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiary's actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiary's assumptions may materially affect their estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and its Subsidiary's estimated liability for employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 are Rp 69,301,748,750 and Rp 64,012,249,705, respectively. Further details are discussed in Note 17.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 24.019.774.150 dan Rp 22.078.293.744 (Catatan 14e).

4. KUASI REORGANISASI

Sebagai akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan menurunnya daya beli konsumen, Perseroan telah mengalami rugi neto (defisit) dan modal kerja negatif yang berulang sehingga mengakibatkan defisit per tanggal 30 September 2006 sebesar Rp 66.950.087.105.

Untuk mengeliminasi defisit tersebut, Perseroan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 September 2006 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) Akuntansi Kuasi Reorganisasi yang menimbulkan saldo akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas sebesar Rp 70.556.487.001 yang terdiri dari selisih penilaian kembali sebelum kuasi reorganisasi sebesar Rp 1.287.692.755 dan selisih penilaian aset dan liabilitas pada nilai wajar dalam rangka kuasi reorganisasi sebesar Rp 69.268.794.246 dan setelah dieliminasi dengan saldo defisit maka akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas menjadi Rp 3.606.399.896. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Maret 2007 telah menyetujui Kuasi Reorganisasi tersebut.

Langkah kuasi reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang ditempuh Perseroan dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax assets amounted to Rp 24,019,774,150 and Rp 22,078,293,744 as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 14e).

4. QUASI REORGANIZATION

As a result of the economic crisis in Indonesia since middle of 1997 and the deterioration of consumer demand, the Company suffered recurring net losses (deficit) and negative working capital, that resulted to a deficit of Rp 66,950,087,105 as of September 30, 2006.

In order to eliminate this deficit, the Company implemented a quasi reorganization as of September 30, 2006 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization", that resulted to revaluation increment in assets and liabilities of Rp 70,556,487,001. This consists of revaluation increment in fixed assets before quasi reorganization of Rp 1,287,692,755 and revaluation increment in assets and liabilities at fair value in event of quasi reorganization of Rp 69,268,794,246. After eliminating the deficit, revaluation increment of assets and liabilities has an excess balance of Rp 3,606,399,896. Such quasi reorganization was approved by the stockholders in their Extraordinary General Meeting on March 29, 2007.

The above quasi reorganization constitutes the first step in a series of steps which the Company will take in an effort to sustain its going concern and achieving sustainable long-term growth. The management is confident of the future prospects of the Company on the basis of its strengths and resources.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Kas		
Rupiah	4.513.585.641	356.041.537
Dolar AS	60.035.840	111.400.200
Sub total kas	4.573.621.481	467.441.737
Bank Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.781.456.514	33.345.298.601
PT Bank CTBC Indonesia	2.054.397.176	644.212.609
PT Bank Central Asia Tbk	1.772.881.096	790.953.763
PT Bank Amar Indonesia	300.419.964	214.553.389
PT Bank OCBC NISP Tbk	15.793.315	2.940.744
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.226.826	436.261.411
PT Bank Permata Tbk	1.767.072	1.923.391.018
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.191.287.764	12.292.380.367
PT Bank CTBC Indonesia	265.390.693	76.356.969
PT Bank UOB Indonesia	182.223.535	261.985.032
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.170.913	366.176.128
Deutsche Bank AG	9.203.334	8.299.346
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.323.767	8.975.585
PT Bank Permata Tbk	1.441.025	14.081.955
Citibank N.A.	-	312.991.644
<u>Euro Eropa</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	56.634.269	267.643.987
PT Bank UOB Indonesia	-	1.703.552
<u>Yen Jepang</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	380.438.097	3.004.819
<u>Franc Swiss</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.811.670	7.727.116
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.478.865	8.553.486
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.233	5.312
Sub total bank	87.062.351.128	50.987.496.833
Sub total	91.635.972.609	51.454.938.570
Setara kas Pihak ketiga		
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	2.300.000.000	-
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	18.623.250.000	11.507.000.000
Sub total	20.923.250.000	16.507.000.000
Total	112.559.222.609	67.961.938.570

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand
Rupiah
US Dollar
Sub total cash on hand
Cash in banks
Third parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Amar Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
Deutsche Bank AG
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
Citibank N.A.
<u>European Euro</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia
<u>Japanese Yen</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Swiss Franc</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Singapore Dollar</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Australian Dollar</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub total cash in banks
Sub total
Cash equivalents
Third parties
<u>Time deposits</u>
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
<u>US Dollar</u>
PT Bank CTBC Indonesia
Sub total
Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas mencakup saldo kas, bank dan deposito berjangka Perseroan dan Entitas Anak yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Suku bunga per tahun deposito berjangka yang berlaku selama periode berjalan adalah:

	<u>2015</u>
Deposito Rupiah	6.25%
Deposito Dolar Amerika Serikat	1.00% - 2.75%

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Saldo piutang usaha yang terjadi atas penjualan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Lokal	313.302.458.886
Ekspor	18.292.368.044
Total	<u>331.594.826.930</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Rupiah	313.302.458.886
Dolar AS	17.893.923.189
JPY	398.444.855
Total	<u>331.594.826.930</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang berdasarkan tanggal *invoice* adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Sampai dengan 1 bulan	144.562.571.036
1 sampai 2 bulan	108.396.889.583
2 sampai 3 bulan	44.483.841.945
Lebih dari 3 bulan	34.151.524.366
Total	<u>331.594.826.930</u>

Piutang usaha - pihak ketiga Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 10 dan 15).

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS(continued)

Cash and cash equivalent balances, include cash on hand and cash in banks and time deposits of the Company and its Subsidiary that are not pledged as collateral and unrestricted.

The annual interest rates of the time deposits during the period are as follows:

	<u>2014</u>
	4,25% - 8%
	2.75%

*Rupiah deposit
US Dollar deposits*

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables arising from sales made to third parties are as follows:

	<u>2014</u>	
	284.140.498.358	<i>Local</i>
	11.963.968.037	<i>Export</i>
Total	<u>296.104.466.395</u>	Total

Details of trade receivables by currency are as follows:

	<u>2014</u>	
	284.140.498.358	<i>Rupiah</i>
	11.963.968.037	<i>US Dollar</i>
	-	<i>JPY</i>
Total	<u>296.104.466.395</u>	Total

The aging analysis of the above trade receivables based on invoice date are as follows:

	<u>2014</u>	
	145.993.576.789	<i>Up to 1 month</i>
	95.617.454.999	<i>1 to 2 months</i>
	38.343.262.957	<i>2 to 3 months</i>
	16.150.171.650	<i>More than 3 months</i>
Total	<u>296.104.466.395</u>	Total

Trade receivables from third parties of the Subsidiary are pledged as collateral to the bank loans (Notes 10 and 15).

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that all receivables are collectible thus no allowance for impairment has been provided.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2015	2014	
Bahan baku	169.738.956.761	99.538.365.570	Raw materials
Barang jadi	51.269.680.020	43.024.112.661	Finished goods
Bahan pembantu	22.082.184.656	15.042.166.505	Indirect materials
Perlengkapan dan peralatan	20.469.503.657	15.031.035.285	Supplies and tools
Barang dalam proses	14.544.441.615	12.397.992.744	Work in process
Total	278.104.766.709	185.033.672.765	Total

Persediaan Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 10 dan 15).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang, dan oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai persediaan usang pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Persediaan Perseroan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap semua risiko berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 13.556.778 dan AS\$ 16.031.840 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

7. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

The Subsidiary's Inventories are pledged as collateral to the bank loans (Notes 10 and 15).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the reporting period, the Company and its Subsidiary's management believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided in December 31, 2015 and 2014.

The Company and its Subsidiary's inventories are covered by insurance against losses from all risk and other risk under blanket policies amounting to USD 13,556,778 and USD 16,031,840 as of December 31, 2015 and 2014, respectively which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian bahan baku dari pemasok-pemasok pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014	
Uang muka pembelian	3.932.833.545	6.181.753.064	Advance for purchase
Lain - lain	396.736.207	659.825.084	Others
Total	4.329.569.752	6.841.578.148	Total

8. ADVANCES FOR PURCHASES

This account represents advances for raw materials purchase from third party suppliers, details are as follows:

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

	2015					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						At Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Acquisition</u>
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	Land
Bangunan dan prasarana	61.619.074.992	4.616.241.377	-	-	66.235.316.369	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	473.757.880.256	44.190.120.782	912.971.944	52.482.936	517.087.512.030	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	27.608.437.891	2.822.464.000	1.207.671.800	770.275.000	29.993.505.091	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	12.698.707.168	1.709.416.061	1.143.314.819	-	13.264.808.410	Furniture, fixtures and office equipment
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Mesin dan peralatan pabrik	66.272.371	-	-	(52.482.936)	13.789.435	Machinery and factory equipment
Sub total	681.019.547.673	53.338.242.220	3.263.958.563	770.275.000	731.864.106.330	Sub total

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of :

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2015					
		Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	1.104.575.000	-	-	(770.275.000)	334.300.000		Transportation equipment
Total	682.124.122.673	53.338.242.220	3.263.958.563	-	732.198.406.330		Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	38.808.908.279	2.413.320.935	-	-	41.222.229.214		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	234.936.383.135	21.950.313.974	912.971.944	-	255.973.725.165		Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	19.028.123.512	2.660.549.286	1.149.873.750	569.372.917	21.108.171.965		Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	11.068.003.069	832.183.075	1.143.314.819	-	10.756.871.325		Furniture, fixtures and office equipment
Sub total	303.841.417.995	27.856.367.270	3.206.160.513	569.372.917	329.060.997.669		Sub Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	537.268.747	164.431.258	-	(569.372.917)	132.327.088		Transportation equipment
Total	304.378.686.742	28.020.798.528	3.206.160.513	-	329.193.324.757		Total
Nilai Buku Neto	377.745.435.931				403.005.081.573		Net Book Value
		2014					
		Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>							<u>At Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Acquisition</u>
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995		Land
Bangunan dan prasarana	51.237.938.335	2.123.300.001	-	8.257.836.656	61.619.074.992		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	291.857.093.735	22.728.635.318	-	159.172.151.203	473.757.880.256		Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	25.676.485.662	1.062.962.862	1.598.679.633	2.467.669.000	27.608.437.891		Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	11.956.612.641	742.094.527	-	-	12.698.707.168		Furniture, fixtures and office equipment
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in Progress</u>
Bangunan dan prasarana	72.857.256	8.184.979.400	-	(8.257.836.656)	-		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	138.274.958.845	20.963.464.729	-	(159.172.151.203)	66.272.371		Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	2.467.669.000	-	-	(2.467.669.000)	-		Transportation equipment
Sub total	626.812.790.469	55.805.436.837	1.598.679.633	-	681.019.547.673		Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	770.275.000	334.300.000	-	-	1.104.575.000		Transportation equipment
Total	627.583.065.469	56.139.736.837	1.598.679.633	-	682.124.122.673		Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	35.950.652.737	2.858.255.542	-	-	38.808.908.279		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	219.533.334.291	15.403.048.844	-	-	234.936.383.135		Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	18.627.771.683	1.999.031.462	1.598.679.633	-	19.028.123.512		Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	10.291.886.608	776.116.461	-	-	11.068.003.069		Furniture, fixtures and office equipment
Sub total	284.403.645.319	21.036.452.309	1.598.679.633	-	303.841.417.995		Sub Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	295.947.914	241.320.833	-	-	537.268.747		Transportation equipment
Total	284.699.593.233	21.277.773.142	1.598.679.633	-	304.378.686.742		Total
Nilai Buku Neto	342.883.472.236				377.745.435.931		Net Book Value

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Harga jual	312.272.728	598.200.000
Nilai buku neto	(57.798.050)	-
Laba penjualan aset tetap	254.474.678	598.200.000

Pada 31 Desember 2015, persentase aset dalam penyelesaian Perseroan yang meliputi peralatan pabrik sebesar 98%. Berdasarkan penilaian Perseroan, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak akan ada hambatan dalam menyelesaikan aset tersebut dan akan selesai pada tahun 2016.

Penyusutan dialokasikan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pokok penjualan	25.279.816.579	18.513.252.081
Beban penjualan (Catatan 22)	1.421.726.263	1.542.614.030
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	1.319.255.686	1.221.907.031
Total	28.020.798.528	21.277.773.142

Perseroan dan Entitas Anak memiliki tanah dengan hak kepemilikan (Hak Guna Bangunan) di Surabaya, dengan luas 332.750 meter persegi. Hak atas tanah tersebut berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2017 sampai 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi bukti kepemilikan yang cukup.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perseroan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 238.864.718.112 dan Rp 237.164.333.553.

9. FIXED ASSETS (continued)

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2015	2014
Selling price	312.272.728	598.200.000
Net book value	(57.798.050)	-
Gain on sale of fixed assets	254.474.678	598.200.000

As of December 31, 2015, the percentage of the completion of the Company's construction in progress which includes factory equipment is 98%. Based on the Company assessment, the Company management believes that there will be no obstacles in completing the assets and will be completed in 2016.

Depreciation charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2015	2014
Cost of goods sold	25.279.816.579	18.513.252.081
Selling expenses (Note 22)	1.421.726.263	1.542.614.030
General and administrative expenses (Note 22)	1.319.255.686	1.221.907.031
Total	28.020.798.528	21.277.773.142

The Company and its Subsidiary have land under ownership rights to use the land (Hak Guna Bangunan) with a total area of 332,750 square meters located in Surabaya. These landrights will expire at various dates from 2017 to 2036 and renewable upon their expiration. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Based on their evaluation, the Company and its Subsidiary's management have the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

As at December 31, 2015 and 2014, the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 238,864,718,112 and Rp 237,164,333,553, respectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan hasil laporan penilaian aset oleh KJJJ Toha-Okky-Heru & Rekan pada tanggal 16 November 2015, nilai pasar aset tetap Perseroan sebesar Rp 586.909.000.000, sedangkan nilai buku sebesar Rp 113.422.695.167. Untuk nilai pasar aset tetap Entitas Anak pada tanggal 20 Februari 2015 sebesar Rp 545.970.000.000, sedangkan nilai buku sebesar Rp 289.582.386.406.

Tanah Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp 105.269.174.995 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10 dan 15).

Aset tetap Perseroan dan Entitas Anak, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap semua risiko berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$ 39.730.466 dan AS\$ 55.124.410 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Dipostar Finance untuk pembelian aset tetap dengan jangka waktu 2 - 3 tahun. Suku bunga atas sewa pembiayaan tersebut sebesar 5,7% - 13,06%. Jaminan atas sewa pembiayaan tersebut adalah kendaraan tersebut. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tahun			Year
2015	-	222.262.500	2015
2016	54.048.437	64.198.750	2016
Total	54.048.437	286.461.250	Total
Dikurangi bagian bunga	(1.937.298)	(17.466.603)	<i>Less interest portion</i>
Total utang sewa pembiayaan - neto	52.111.139	268.994.647	<i>Obligations under finance lease - net</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(52.111.139)	(206.733.155)	<i>Less short - term maturities</i>
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	-	62.261.492	<i>Obligations under finance lease - long term</i>

9. FIXED ASSETS (continued)

Based on the results of asset valuation report by Toha-Okky KJJJ-Heru & Partners dated November 16, 2015, the market value of fixed assets of the Company amounted to Rp 586,909,000,000, while the book value amounted to Rp 113,422,695,167. And the market value of fixed assets of Subsidiary, dated February 20, 2015 amounted to Rp 545,970,000,000, while the book value amounted to Rp 289,582,386,406.

The Company and its Subsidiary's land amounted to Rp 105,269,174,995 as of December 31, 2015 and 2014, and certain fixed assets are pledged as collateral to bank loans (Notes 10 and 15).

The Company and its Subsidiary's fixed assets, except land, are covered by all risk and other risk under blanket policies for USD 39,730,466 and USD 55,124,410 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiary have outstanding lease agreements with PT Astra Sedaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia and PT Dipostar Finance for acquisition of fixed assets with payment term of 2 - 3 years. The interest rates on finance leases ranging from 5.7% - 13.06%. The collateral for the finance lease is the vehicle. The future minimum lease payments required under the lease agreement are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dan cerukan dengan rincian sebagai berikut :

	2015
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
TR non LC	224.797.358.642
Non revolving loan	30.000.000.000
Revolving loan	16.985.658.636
PT Bank CTBC Indonesia	
Omnibus line	59.200.000.000
Total	330.983.017.278

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 99, 100, 101, 102, 103 dan 104 dihadapan Ranti N. Handayani, S.H. Notaris di Surabaya, tanggal 18 September 2013, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas TR non LC dengan maksimum kredit sebesar Rp 280.000.000.000, fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 September 2015 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2016. Pinjaman ini akan digunakan untuk pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman sebesar Rp 224.797.358.642 dan Rp 99.426.643.702.
- Fasilitas kredit modal kerja-2 (*non revolving*) dengan maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000, fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 September 2015 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2016 yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas Anak.
- Fasilitas kredit modal kerja-1 (*Revolving rekening koran*) dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000 fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 September 2015 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2016. Pinjaman ini akan digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman sebesar Rp 16.985.658.636 dan Rp 19.917.785.940.
- Fasilitas Treasury Line-1 dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 5.300.000 fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 September 2015 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2016. Pinjaman ini akan digunakan untuk hedging dan tidak untuk spekulasi atas transaksi impor. Fasilitas ini belum digunakan oleh Entitas Anak.
- Fasilitas Non-cash loan (LC Impor) dengan maksimum kredit sebesar Dollar AS 300.000 fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016. Fasilitas ini belum digunakan oleh Entitas Anak.

Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga pertahun sebesar 10,5% - 11,25% (mengambang) untuk mata uang Rupiah.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin, peralatan dan tanah berikut bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 9, 12, 55, 64, 68, 69, 71 (Catatan 6, 7 dan 9) seluruhnya atas nama Entitas Anak serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Bambang Sujanto, Ali Sugiharto Wibisono dan Harianto Wibisono.

10. SHORT - TERM BANK LOANS

This account consists of loans and bank overdraft with details as follows :

	2015	2014
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
TR non LC	99.426.643.702	99.426.643.702
Non revolving loan	30.000.000.000	30.000.000.000
Revolving loan	19.917.785.940	19.917.785.940
PT Bank CTBC Indonesia		
Omnibus line	59.200.000.000	32.024.522.184
Total	181.368.951.826	181.368.951.826

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Subsidiary obtained a credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, based Notarial Deed No.99, 100,101, 102, 103 and 104 by Ranti N. Handayani, S.H. Notary in Surabaya, dated September 18, 2013, with the following details:

- *TR non LC facility with a maximum credit limit of Rp 280,000,000,000 and has been over due on September 17, 2015 and have been extended until September 17, 2016. This loan will be used for purchase of raw materials, indirect material and spareparts. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 224,797,358,642 and Rp 99,426,643,702, respectively.*
- *Working capital - 2 credit facility (Non Revolving loan) with a maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 and has been over due on September 17, 2015 and have been extended until September 17, 2016 to be used for the Subsidiary's additional working capital.*
- *Working capital - 1 credit facility (Revolving loan) with a maximum credit limit of Rp 20,000,000,000 and has been over due on September 17, 2015 and have been extended until September 17, 2016. This loan will be used for the Subsidiary's additional working capital. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 16,985,658,636 and Rp 19,917,785,940, respectively.*
- *Treasury Line-1 with a maximum credit limit of USD 5,300,000 and has been over due on September 17, 2015 and have been extended until September 17, 2016. This loan will be used for hedging and not for speculation on import transactions. The facility has not been utilized by the Subsidiary.*
- *Non-cash loan (LC import) with a maximum credit limit of US Dollar 300,000 and has been over due on September 15, 2016. The facility has not been utilized by the Subsidiary.*

These facilities have interest rates at 10.5% - 11.25% (floating) per annum for Rupiah.

These loans are secured by receivables, inventories, machinery, equipment and land and buildings with SHGB ownership No. 9, 12, 55, 64, 68, 69, 71 (Notes 6, 7 and 9), in the name of the Subsidiary and personal guarantee of Mr. Bambang Sujanto, Mr. Ali Sugiharto Wibisono, and Mr. Harianto Wibisono.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut dibawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan berupa *subordinated loan* dari pemegang saham (tanpa dibebani bunga).
- Mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.
- Melunasi utang kepada pemilik/pemegang saham.
- Mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan pribadi.
- Mengadakan merger dan akuisisi.
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.
- Mengadakan penyertaan baru dalam Perseroan-Perseroan lain dan/atau turut membiayai Perseroan-Perseroan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan kredit yang ditentukan dalam perjanjian.

PT Bank CTBC Indonesia

Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan Akta Notaris Julia Seloadji, SH. No. 64 tanggal 1 Juni 2011, perjanjian-perjanjian kredit dengan PT Bank CTBC Indonesia diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 17 dari Sri Wahyu Jatmikowati, SH., MH., Notaris di Surabaya tanggal 11 November 2015 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Omnibus Line yang terdiri dari demand loan, Sight LC-SKBDN, Usance LC-SKBDN, Trust Receipt dan Bank Guarantee dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dan dari jumlah tersebut sebesar Rp 65.000.000.000 merupakan fasilitas demand loan. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga pertahun sebesar 11,25% (mengambang) untuk mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 59.200.000.000 dan Rp 32.024.522.184.
- b. *Export Negotiation* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 500.000 yang digunakan untuk aktivitas ekspor, dan jaminan dalam mata uang Dolar AS, dengan tingkat suku bunga 5% (mengambang) per tahun. Fasilitas ini belum digunakan oleh Perseroan.

10. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on the loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, while the Subsidiary have outstanding credit facility, they shall not perform the following without prior written approval from the bank:

- Change the articles of association which includes the composition of the shareholders and the boards of, Commissioner and Directors and the capital stock.
- Transfer of the collateral, except inventory in an ordinary course of business transactions.
- Avail new credit facilities or other loans from other parties except trade transactions in the ordinary course of business and subordinated loan (without interest).
- Bind itself as a guarantor of debt or collateralize the Company's assets.
- Pay shareholders loan.
- Distribute dividends or capital for the benefit outside of business and personal interest.
- Conduct merger and acquisitions.
- File or request others to file to court for bankruptcy or ask for the delay of debt payments.
- Enter into new investments in other Companies and/or funding other Companies.

As of December 31, 2015 and 2014, the Subsidiary required to comply with certain credit terms specified in the agreement.

PT Bank CTBC Indonesia

The Company obtained a credit facility from PT Bank CTBC Indonesia based on Notarial Deed No. 64 by Julia Seloadji, SH dated June 1, 2011, the loan agreement with Bank CTBC Indonesia which amended from time to time. The latest amendments based on Notarial Deed No. 17 by Sri Wahyu Jatmikowati, SH., MH., dated November 11, 2015 with the following details:

- a. Omnibus lines consisting of Demand loan, Sight LC-SKBDN, Usance LC-SKBDN, Trust Receipt and Bank Guarantee with a total maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 to be used to support the Company's working capital requirements and out of this facility, Rp 65,000,000,000 is a demand loan facility. These facilities have interest rates at 11.25% (floating) for Rupiah. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 59,200,000,000 and Rp 32,024,522,184, respectively.
- b. *Export Negotiation* with a maximum credit limit of USD 500,000 to be used for export activities, and guarantee in US Dollar with interest rate at 5% (floating) per annum. The facility has not been utilized by the Company.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

- c. *Foreign Exchange* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 100.000, yang digunakan untuk mengantisipasi pergerakan fluktuasi mata uang. Fasilitas ini belum digunakan oleh Perseroan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 18 November 2015 dan diperpanjang sampai dengan 18 November 2016. Atas pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 11, 49, 53, 63, 72 dan 100, atas nama Perseroan yang berkedudukan di Jl. Matrip 862, Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karangpilang, Surabaya dan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, selama Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia, Perseroan harus menyetujui hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyetujui untuk tidak bertindak sebagai penjamin (*corporate guarantee*) bagi Entitas Anak, seperti PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, juga untuk semua jenis fasilitas kredit yang diterima dari bank manapun.
- b. Menyetujui untuk mempertahankan posisi Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas pada PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial.
- c. *Current Ratio* tidak boleh kurang dari 1,5x.
- d. *Bank Debt to Equity Ratio* tidak boleh lebih dari 0,5x.
- e. *Interest Coverage Ratio* tidak boleh kurang dari 3,0x.
- f. Setiap pembayaran dividen seharusnya dilaporkan secara formal.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan telah memenuhi semua persyaratan kredit yang ditentukan dalam perjanjian.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Liabilitas yang timbul kepada pemasok-pemasok pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Lokal	245.190.723.642	181.104.322.221	Local
Impor	5.931.303.459	4.753.354.637	Import
Total	251.122.027.101	185.857.676.858	Total

Sebagian utang usaha kepada kreditur lokal dan impor menggunakan jaminan Surat Kredit Dokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *Letter of Credit (L/C)*.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Rupiah	245.190.723.641	181.104.322.221	Rupiah
Dolar AS	5.459.131.493	3.389.653.714	US Dollar
Dolar Hongkong	339.502.573	534.807.234	Hongkong Dollar
Euro Eropa	132.669.394	828.893.689	European Euro
Total	251.122.027.101	185.857.676.858	Total

10. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

- c. *Foreign Exchange* with a maximum credit limit of USD 100,000 to be used to anticipate the movement of currency fluctuations. The facility has not been utilized by the Company.

The due date of these facilities is November 18, 2015 and have been extended until November 18, 2016. These loans are secured by land SHGB No. 11, 49, 53, 63, 72 and 100, in the name of the Company located at Jl. Matrip 862, Village Warugunung, District Karangpilang, Surabaya and personal guarantee of Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, and Mr. Bambang Sujanto.

Based on the agreement, while the Company has outstanding credit facility from PT Bank CTBC Indonesia, the Company shall:

- a. Not act as a guarantor (*corporate guarantee*) for its Subsidiary, PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial as well as for all kinds of loan obtained from any bank.
- b. Maintain its position as majority shareholder of PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial.
- c. Maintain Current Ratio not less than 1.5x.
- d. Maintain Bank Debt to Equity Ratio not later than 0.5x
- e. Maintain Interest Coverage Ratio not less than 3.0x.
- f. Report formally to the bank any dividend payment.

As of December 31, 2015 and 2014, The Company required to comply with certain credit terms specified in the agreement.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The payables arising from purchases of raw materials and factory supplies to third parties are as follows:

	2015	2014	
Lokal	245.190.723.642	181.104.322.221	Local
Impor	5.931.303.459	4.753.354.637	Import
Total	251.122.027.101	185.857.676.858	Total

Most trade payable to local and import suppliers are using the collateral of Domestic Letter of Credit Documents (SKBDN) and Letter of Credit (L / C).

The above trade payables by currency are as follows:

	2015	2014	
Rupiah	245.190.723.641	181.104.322.221	Rupiah
Dolar AS	5.459.131.493	3.389.653.714	US Dollar
Dolar Hongkong	339.502.573	534.807.234	Hongkong Dollar
Euro Eropa	132.669.394	828.893.689	European Euro
Total	251.122.027.101	185.857.676.858	Total

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2015
Sampai dengan 1 bulan	117.244.886.410
1 sampai 2 bulan	101.852.423.650
2 sampai 3 bulan	31.280.515.785
Lebih dari 3 bulan	744.201.256
Total	251.122.027.101

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of outstanding trade payables are as follows:

	2014	
	61.886.199.669	Up to 1 month
	93.411.125.989	1 to 2 months
	30.385.520.421	2 to 3 months
	174.830.779	More than 3 months
Total	185.857.676.858	Total

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri:

	2015
Uang muka penjualan ekspor	1.955.733.700
Uang muka penjualan lokal	104.586.775
EMKL (biaya import)	37.000.001
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	857.091.499
Total	2.954.411.975

12. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2014	
	5.037.779.020	Advance receipt for export sales
	64.592.801	Advance receipt for local sales
	9.794.509	Import charges - EMKL
	872.483.526	Others (each account below Rp 50,000,000)
Total	5.984.649.856	Total

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri:

	2015
Jamsostek dan THR	9.919.152.267
Pengangkutan	4.614.143.167
Bunga	3.784.367.564
Listrik dan air	1.821.263.873
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	272.895.664
Total	20.411.822.535

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2014	
	7.594.513.454	Jamsostek and THR
	4.480.686.131	Freight
	1.137.586.420	Interest
	2.101.447.725	Electricity and water
	206.413.000	Others (each account below Rp 100,000,000)
Total	15.520.646.730	Total

14. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka merupakan PPN masukan sebesar Rp 4.104.888.731 tanggal 31 Desember 2015.

b. Utang pajak

14. TAXATION

This account consists of:

a. Prepaid tax

Prepaid tax represents Input VAT amounting to Rp 4,104,888,731 as of December 31, 2015

b. Taxes payable

	2015	2014	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	16.390.455	5.568.600	Article 4 (2)
Pasal 21	952.798.596	732.654.327	Article 21
Pasal 23/26	11.574.643	9.378.447	Article 23/26
Pasal 25	656.333.641	670.599.828	Article 25
Pasal 29	16.562.629	53.729.713	Article 29
Pajak pertambahan nilai	509.927.491	2.898.081.872	Value-added tax
Total	2.163.587.455	4.370.012.787	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated)	
Laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	14.890.268.268	59.575.756.481	<i>Consolidated income before income tax benefit (expense) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(5.966.728.526)	(50.660.751.479)	<i>Income of Subsidiary before income tax expense</i>
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	8.923.539.742	8.915.005.002	<i>Income before income tax benefit (expense) attributable to the Company</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.424.299.847	1.449.383.545	<i>Employee welfare</i>
Penyusutan	2.346.079.924	521.393.071	<i>Depreciation</i>
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	669.641.495	419.296.254	<i>Donations, entertainment and others</i>
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(142.970.201)	(296.765.740)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Pendapatan sewa yang sifatnya final	(1.197.600.000)	-	<i>Rent income subjected to final tax</i>
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	908.601.521	-	<i>Non - deductible expenses</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan pasca kerja	522.383.152	456.272.459	<i>Employee benefits</i>
Penyusutan	103.266.996	529.709.608	<i>Depreciation</i>
Kesejahteraan karyawan	523.136.133	464.951.119	<i>Employee welfare</i>
Sewa pembiayaan	41.371.418	(9.687.510)	<i>Finance lease</i>
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	14.121.750.027	12.449.557.808	<i>Estimated taxable income of the Company</i>
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan (pembulatan)	14.121.750.000	12.449.557.000	<i>Estimated taxable income of the Company (rounded)</i>

14. TAXATION (continued)

c. Current Income Tax

The reconciliation between consolidated income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Tahun Berjalan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated)
Beban pajak kini		
Perseroan	3.530.437.500	3.112.389.250
Entitas Anak	303.425.000	10.813.726.750
Total	3.833.862.500	13.926.116.000
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perseroan		
Pasal 22	1.367.597.709	949.789.600
Pasal 23	5.573.819	3.450.802
Pasal 25	2.140.703.343	2.136.201.399
Total	3.513.874.871	3.089.441.801
Entitas Anak		
Pasal 22	4.061.035.912	3.338.624.000
Pasal 23	5.762.440.954	1.697.373.150
Pasal 25	5.793.317.595	5.746.947.336
Total	15.616.794.461	10.782.944.486
Total pajak penghasilan dibayar di muka	19.130.669.332	13.872.386.287
Taksiran utang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) tahun berjalan		
Perseroan	16.562.629	22.947.449
Entitas Anak	(15.313.369.461)	30.782.264
Total	(15.296.806.832)	53.729.713

d. Taksiran pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan Entitas Anak yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	2015
Entitas Anak	
Pajak badan	
2015	15.313.369.461

14. TAXATION (continued)

c. *Current Income Tax (continued)*

The Company and its Subsidiary's estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows :

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated)
Current income tax expense		
Company		
Subsidiary		
Total		
Prepaid income taxes		
Company		
Article 22		
Article 23		
Article 25		
Total		
Subsidiary		
Article 22		
Article 23		
Article 25		
Total		
Total prepaid tax		
Estimated income tax payable (claim for tax refund) for current year		
Company		
Subsidiary		
Total		

d. *Claim for tax refund*

Estimated claims for tax refund represent the Subsidiary's over payment of income tax, which in management's opinion can be refunded, details are as follows:

	2015
Subsidiary	
Corporate income tax	
2015	15.313.369.461

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Aset pajak tangguhan terdiri dari:

	1 Januari/ January 1, 2015	Dibebankan pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015	
Aset pajak Tangguhan Perseroan:					Deferred tax assets The Company:
Aset tetap	4.227.883.769	25.816.749	-	4.253.700.518	Fixed assets
Imbalan pasca kerja	8.213.741.345	130.595.788	941.160.393	9.285.497.526	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	618.995.056	130.784.033	-	749.779.089	Employee welfare
Sewa pembiayaan	1.489.834	10.342.855	-	11.832.689	Lease
Sub total	13.062.110.004	297.539.425	941.160.393	14.300.809.822	Sub total
Entitas Anak:					Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	7.789.321.083	(335.543.908)	586.162.488	8.039.939.663	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	1.226.862.657	452.162.008	-	1.679.024.665	Employee welfare
Sub total	9.016.183.740	116.618.100	586.162.488	9.718.964.328	Sub total
Total aset pajak tangguhan	22.078.293.744	414.157.525	1.527.322.881	24.019.774.150	Total deferred tax assets
	1 Januari/ January 1, 2014	Dibebankan pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali) (As restated)	
Aset pajak Tangguhan Perseroan:					Deferred tax assets The Company:
Aset tetap	4.095.456.367	132.427.402	-	4.227.883.769	Fixed assets
Imbalan pasca kerja	6.468.129.437	114.068.115	1.631.543.793	8.213.741.345	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	502.757.276	116.237.780	-	618.995.056	Employee welfare
Sewa pembiayaan	3.911.712	(2.421.878)	-	1.489.834	Lease
Sub total	11.070.254.792	360.311.419	1.631.543.793	13.062.110.004	Sub total
Entitas Anak:					Subsidiary:
Sewa pembiayaan	(13.374.129)	13.374.129	-	-	Lease
Imbalan pasca kerja	6.443.637.362	(721.067.042)	2.066.750.763	7.789.321.083	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	841.748.393	385.114.264	-	1.226.862.657	Employee welfare
Sub total	7.272.011.626	(322.578.649)	2.066.750.763	9.016.183.740	Sub total
Total aset pajak tangguhan	18.342.266.418	37.732.770	3.698.294.556	22.078.293.744	Total deferred tax assets

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	14.890.268.268	59.575.756.481
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	3.722.567.067	14.893.939.120
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beda permanen:		
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	537.125.315	597.024.959
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	717.790.100	589.639.457
Penghasilan sewa yang pajaknya final	(308.400.000)	(9.000.000)
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(149.643.208)	(323.033.238)
Penyusutan	(1.480.293.315)	(1.887.506.136)
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	380.559.016	27.319.068
Total Beban Pajak	3.419.704.975	13.888.383.230

f. Pemeriksaan Pajak

Pada tahun 2007, Perseroan mempunyai taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang menurut Manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 865.068.217.

Berdasarkan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak dengan hasil :

- Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 5 Maret 2009, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPh) Badan No. 00006/206/07/054/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Badan kurang dibayar sebesar Rp 9.714.290.006.

14. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	59.575.756.481	Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	14.893.939.120	Income tax expenses calculated at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:		Tax effects on permanent differences:
Beda permanen:		Permanent differences:
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	597.024.959	Donations, entertainment and others
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	589.639.457	Employee welfare
Penghasilan sewa yang pajaknya final	(9.000.000)	Rent income already subjected to final tax
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(323.033.238)	Interest income already subjected to final tax
Penyusutan	(1.887.506.136)	Depreciation
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	27.319.068	Non - deductible expenses
Total Beban Pajak	13.888.383.230	Total Tax Expense

f. Tax Audit

In 2007, the Company has estimated claim for tax refund which in management's opinion can be refunded which amounted to Rp 865,068,217.

Based on this estimated claim for tax refund the audit of tax conducted by the Tax Office has the following results:

- Corporate Income Tax

On March 5, 2009, Tax Office issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Corporate Income Tax No. 00006/206/07/054/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Corporate Income Tax underpayment amounting to Rp 9,714,290,006.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

- Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2009 melalui surat No. 341/Sekr/V/2009 Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Perseroan telah membayar secara mengangsur sebesar Rp 1.079.365.557 pada tahun 2011, Rp 5.254.694.615 pada tahun 2010, Rp 3.380.229.834 pada tahun 2009 dan atas angsuran tersebut Perseroan dikenakan bunga sesuai dengan STP No. 00007/109/07/054/11-07/03/2011 sebesar Rp 2.734.540.625.

Pada tanggal 18 Februari 2013, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT.49238/PP/M.X/15/ 2013 diumumkan tanggal 28 Januari 2013 yang menyatakan mengabulkan seluruhnya permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor : KEP-522/WPJ.07/2010 tanggal 19 Mei 2010. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Perseroan menyetujui keberatan tersebut sebesar Rp 10.579.358.232 termasuk bunga sebesar Rp 2.734.540.625 beserta imbalan bunga.

Pada tahun 2013, Perseroan telah menerima pengembalian pembayaran atas surat Putusan Pengadilan Pajak sebesar Rp 10.579.358.232. Pada tanggal 28 April 2015, Perusahaan menerima informasi dari Mahkamah Agung perihal penolakan peninjauan kembali atas taksiran tagihan pajak Perusahaan sebesar Rp10.579.358.232 yang diajukan oleh Direktorat Jendral Pajak. Pembayaran atas bunga penagihan sebesar Rp 2.734.540.625 yang disajikan Perseroan di dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan belum diterima oleh Perseroan sampai dengan tanggal laporan.

- Lain - lain

Pada tanggal 26 Juli 2013, Perseroan menerima Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP) No. SPTNP 005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013 dari KPP Bea dan Cukai yang mewajibkan Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 687.365.000. Pada tanggal 2 Agustus 2013 melalui surat No. 366/Sekr/KSI/VIII/2013 Perseroan mengajukan keberatan atas SPTNP tersebut namun ditolak. Selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 2013 Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 687.365.000 dan mengajukan banding kepada pengadilan pajak melalui surat No. 519/Sekr/KSI/XI/2013 tanggal 13 November 2013 dan didaftar dengan nomor sengketa pajak: 19-074879-2013.

14. TAXATION (continued)

f. Tax Audit (continued)

- Corporate Income Tax (continued)

Then on May 25, 2009 through its letter No. 341/Sekr/V/2009, the Company filed an objection against this tax assessment. The Company paid amounting to Rp 1,079,365,557 in 2011, Rp 5,254,694,615 in 2010 and Rp 3,380,229,834 in 2009. The Company's interest on the installments based on STP No. 00007/109/07/054/11-07/03/2011 amounted to Rp 2,734,540,625 which were fully paid by the Company.

On February 18, 2013, the Company received Tax Court Decision Letter No. PUT.49238/PP/MX/15/2013 dated January 28, 2013 approving the entire appeal on KEP-522/WPJ.07/2010 dated May 19, 2010 regarding the above objection. Based on this decision letter, the tax court approved the entire amount of Rp 10,579,358,232 including interest amounting to Rp 2,734,540,625 with related refund interest.

In 2013, the Company has received a refund on the Tax Court decision letter amounting to Rp 10,579,358,232. On April 28, 2015, the Company received information from the Supreme Court rejecting the judicial review for the estimated tax refund of Rp 10,579,358,232 filed by the Directorate General of Taxation. The payment for the related interest amounting Rp 2,734,540,625 which has been presented under "Other assets" in the statement of financial position has not yet been received by the Company as of the reporting date.

- Others

On July 26, 2013, the Company received a Custom assesment letteqwr (SPTNP) No. SPTNP-005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013 from the Customs and Excise Tax Office Services which requires the Company to pay import duty underpayment of Rp 687,365,000. On August 2, 2013 based on the Company Letter No. 366/Sekr/KSI/VIII/2013, the Company filed an objection to the above SPTNP that has been rejected. On October 28, 2013, the Company paid the above underpayment assesment amounted to Rp 687,365,000 and submitted an appeal to the tax court with Company Letter No. 519/Sekr/KSI/XI/2013 dated November 13, 2013 which has been registered in Tax Dispute No. 19-074879-2013.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

• Lain - lain (lanjutan)

Pada tanggal 15 Januari 2015, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak No.Put.58629/PP/M.XVIIA/19/2014 yang menyatakan mengabulkan banding terhadap keputusan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Nomor: KEP-1204/WBC.10/2013 terkait bea masuk anti dumping dari sebelumnya dikenakan 55,6% menjadi 18,6%, sehingga Perseroan menerima pengembalian sebesar Rp 457.419.000 pada tahun 2015 dan atas nilai sebesar Rp 229.946.000 Perseroan membebaskan pada "beban lain-lain" periode berjalan.

Pada tanggal 4 Juli 2014, Perseroan menerima Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP) No. SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014 dari KPP Bea dan Cukai yang mewajibkan Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 762.212.000. Pada tanggal 15 Agustus 2014 melalui surat No. 384/Sekr/KSI/VIII/2014 Perseroan mengajukan keberatan atas SPTNP tersebut namun ditolak. Selanjutnya pada tanggal 8 Oktober 2014 Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 762.212.000 dan mengajukan banding kepada pengadilan pajak melalui surat No. 564/Sekr/KSI/XI/2014 tanggal 1 Desember 2014 dan didaftar dengan nomor sengketa pajak :19-085676-2014.

Pada tanggal 30 September 2015, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak No.Put.63812/PP/M.XVIIA/19/2015 yang menyatakan mengabulkan banding terhadap keputusan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Nomor: KEP-1169/WBC.10/2014 terkait SPTNP dan saat ini masih dalam proses pengembalian untuk Perseroan dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Aset lain-lain ini terdiri:

	2015	2014
Pembayaran STP atas bunga penagihan SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014	2.734.540.625	2.734.540.625
SPTNP-005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013	762.212.000	762.212.000
	-	687.365.000
	3.496.752.625	4.184.117.625

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2014. SPT tahun 2015 Perseroan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perseroan dan Entitas Anak.

14. TAXATION (continued)

f. Tax Audit (continued)

• Others (continued)

On January 15, 2015, the Company received a Tax Court decision No.Put.58629 / PP / M.XVIIA / 19/2014 which allowed part of the appeal against the decision of the Directorate General of Customs and Excise No. KEP-1204 / WBC.10 / 2013 related to anti-dumping duty imposed on the previous 55.6% to 18.6%. The Company received a refund of Rp 457,419,000 from the above claim. The difference amounting to Rp 229,946,000 from the claim has been recognized as part of "other expense" in the current period.

On July 4, 2014, the Company received a Custom assesment letter (SPTNP) No. SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014 from the Customs and Excise Tax Office Services which requires the Company to pay import duty underpayment of Rp 762,212,000. On August 15, 2014 based on the Company Letter No. 384/Sekr/KSI/VIII/2014, the Company filed an objection to the above SPTNP that has been rejected. On October 8, 2014, the Company paid the above underpayment assesment amounted to Rp 762,212,000 and submitted an appeal to the tax court with Company Letter No. 564/Sekr/KSI/XI/2014 dated December 1, 2014 which has been registered in Tax Dispute No. 19-085676-2014.

On September 30, 2015, the Company received a tax court decision No.Put.63812/PP/M.XVIIA/19/2015 which allowed the appeal against the decision of the Directorate General of Customs and Excise No: KEP-1169/WBC.10/2014 related to SPTNP and is currently in the process of refunding to the Company from the Directorate General of Customs and Excise.

Other assets consists of:

Payment STP from interest billing SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014 SPTNP-005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013

The annual corporate income tax return for fiscal year 2014 was already submitted to Tax Office. The Company and its Subsidiary's 2015 corporate income tax return will be submitted according to the estimated taxable income stated in the consolidated financial statements. All tax payable and taxable income were computed fairly and reported to Tax Office based on the Company and its Subsidiary's audited financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.150.000.000	128.750.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.300.000.000)	(9.600.000.000)	<i>Less current maturities</i>
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	99.850.000.000	119.150.000.000	Bank loan - net of current maturities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Ranti N. Handayani, S.H. No. 101 tanggal 18 September 2013, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total maksimum kredit Rp 131.150.000.000 dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan dibebani bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 17 September 2019 dengan tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan pembangunan pabrik dan pembelian mesin, peralatan dan alat berat. Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Atas pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin, peralatan dan tanah (Catatan 6, 7 dan 9) berikut bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 12 dan 55 seluruhnya atas nama Entitas Anak.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam catatan 10 tanpa persetujuan tertulis dari bank.

15. LONG TERM BANK LOANS

This account consists of:

	2015	2014	
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>	<i>119.150.000.000</i>	<i>128.750.000.000</i>	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>Less current maturities</i>	<i>(19.300.000.000)</i>	<i>(9.600.000.000)</i>	<i>Less current maturities</i>
Bank loan - net of current maturities	99.850.000.000	119.150.000.000	Bank loan - net of current maturities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 101 by Ranti N. Handayani, dated September 18, 2013, the Subsidiary obtained Investment loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit maximum of Rp 131,150,000,000 with a period of 5 (five) years and bears interest at 10.75% per annum and due to September 17, 2019 which will be used to finance the renovation of the plant which includes plant rehabilitation, purchase of machine, equipment and heavy equipment. There is no borrowing cost capitalized.

These loans are secured by receivables, inventories, machinery, equipment and land and buildings (Notes 6, 7 and 9) with SHGB ownership No. 12 and 55 in the name of the Subsidiary.

Based on the loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, while the Subsidiary have outstanding credit facility, they shall not perform without prior written approval from the bank as those disclosed in Note 10.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2015	2014	
Utang pembiayaan konsumen: PT Bank Central Asia Finance	1.633.653.559	1.766.677.054	<i>Consumer financing payable: PT Bank Central Asia Finance</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.360.561.156)	(1.020.716.959)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	273.092.403	745.960.095	Long - term portion

Perseroan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT BCA Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan menggunakan fasilitas kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB). Jangka waktu pinjaman tersebut masing - masing 2 dan 3 tahun dan berakhir pada tahun 2017 dan 2016. Suku bunga atas pinjaman tersebut sebesar 9,15% dan 7,96% per tahun.

Jaminan atas ini adalah kendaraan yang bersangkutan (Catatan 9).

16. CONSUMER FINANCING PAYABLE

	2015	2014	
<i>Consumer financing payable: PT Bank Central Asia Finance</i>	<i>1.633.653.559</i>	<i>1.766.677.054</i>	<i>Consumer financing payable: PT Bank Central Asia Finance</i>
<i>Less current maturities</i>	<i>(1.360.561.156)</i>	<i>(1.020.716.959)</i>	<i>Less current maturities</i>
Long - term portion	273.092.403	745.960.095	Long - term portion

The Company and its Subsidiary has loan agreement with PT BCA Finance for acquisition of vehicle by using credit facility of Motor Vehicle Ownership (KKB). The payment terms is 2 and 3 years until 2017 and 2016. The interest rates of the loan agreement is 9.15% and 7.96% per annum, respectively.

This facility is collateralized with the related vehicles (Note 9).

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perseroan dan Entitas Anak memberikan imbalan pasca kerja yang belum didanai untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan total yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Pointera Aktuarial Strategis sesuai dengan laporan tanggal 5 Februari 2016 untuk tahun 2015 dan 13 Februari 2015 untuk tahun 2014.

Beban imbalan pasca kerja pada laporan laba rugi:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	
Biaya bunga	3.153.882.508	3.110.526.693	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	5.238.145.542	4.037.286.509	<i>Current service cost</i>
Total	8.392.028.050	7.147.813.202	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	
Nilai kini liabilitas	69.301.748.750	64.012.249.705	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
Total	69.301.748.750	64.012.249.705	Total

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	
Saldo awal	64.012.249.705	51.647.067.193	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	8.392.028.050	7.147.813.202	<i>Employee benefits expense during the year period</i>
Laba komprehensif lainnya selama tahun berjalan	6.109.291.524	14.793.178.222	<i>Other comprehensive income during the year</i>
Realisasi pembayaran imbalan pasca kerja tahun berjalan	(9.211.820.529)	(9.575.808.912)	<i>Payment of employee benefits during the year period</i>
Saldo akhir	69.301.748.750	64.012.249.705	Ending Balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.897.869.776)	(2.759.206.213)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	65.403.878.974	61.253.043.492	Long term portion

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its Subsidiary provide employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary PT Pointera Aktuarial Strategis its report dated February 5, 2016 for 2015 and February 13, 2015 for 2014.

Employee benefits expense in profit or loss:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	
Biaya bunga	3.153.882.508	3.110.526.693	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	5.238.145.542	4.037.286.509	<i>Current service cost</i>
Total	8.392.028.050	7.147.813.202	Total

Employee benefits liability:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	
Nilai kini liabilitas	69.301.748.750	64.012.249.705	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
Total	69.301.748.750	64.012.249.705	Total

The movements in the employee benefits liability in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	
Saldo awal	64.012.249.705	51.647.067.193	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	8.392.028.050	7.147.813.202	<i>Employee benefits expense during the year period</i>
Laba komprehensif lainnya selama tahun berjalan	6.109.291.524	14.793.178.222	<i>Other comprehensive income during the year</i>
Realisasi pembayaran imbalan pasca kerja tahun berjalan	(9.211.820.529)	(9.575.808.912)	<i>Payment of employee benefits during the year period</i>
Saldo akhir	69.301.748.750	64.012.249.705	Ending Balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.897.869.776)	(2.759.206.213)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	65.403.878.974	61.253.043.492	Long term portion

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated))	
Saldo awal	64.012.249.705	51.647.067.193	Beginning balance
Biaya jasa kini	3.153.882.508	3.110.526.693	Current service cost
Biaya bunga	5.238.145.542	4.037.286.509	Interest cost
Pembayaran manfaat	(9.211.820.529)	(9.575.808.912)	Benefits paid
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Pengaruh pengalaman penyesuaian	9.487.121.763	14.793.178.222	Effect of experience adjustment
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	(3.377.830.239)	-	Effect of change in actuarial assumptions
Saldo akhir	69.301.748.750	64.012.249.705	Ending balance

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities was as follows:

	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban	69.301.748.750	64.012.249.705	51.647.067.193	67.818.165.539	50.653.468.786	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset	-	-	-	-	-	Fair value of plant assets
Defisit	69.301.748.750	64.012.249.705	51.647.067.193	67.818.165.539	50.653.468.786	Deficit

Sensitifitas terhadap perubahan yang mungkin yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2015 akan berdampak sebagai berikut:

Sensitivity to a reasonably possible change in the assumed discount rate as of December 31, 2015 has the following effect:

	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai Kini atas Kewajiban Imbalan Pasca - kerja/ Effect on Present value On benefits Obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas biaya jasa kini/ Effect on current service cost	
2015					2015
Kenaikan	1%	4.427.688.397	1%	218.016.442	Increase
Penurunan	(1%)	(4.910.396.637)	(1%)	(243.860.340)	Decrease

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan kondolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

	2015	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	3.897.869.776	<i>Within the next 12 months (the next annual reporting period)</i>
Antara 2 dan 5 tahun	17.907.795.608	<i>Between 2 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun	25.921.814.365	<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun	21.574.269.001	<i>Beyond 10 years</i>

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2015 is as follows:

The principal assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:

	2015	2014	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat diskonto	9 per tahun/years	8% per tahun/years	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/years	5% per tahun/years	<i>Annual salary increase</i>
Tingkat angka kematian	CSO-80	CSO-80	<i>Mortality</i>

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak sebesar 0.000000005% atau masing-masing sejumlah Rp 481 dan Rp 471, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 karena jumlahnya yang tidak material.

18. NON CONTROLLING INTEREST

The interest of the non-controlling shareholders in the Subsidiary of 0.000000005% or equal to Rp 481 and Rp 471 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014, respectively, due to the immateriality of these amounts.

19. MODAL SAHAM

Modal dasar Perseroan terdiri dari 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 405.000.000 saham. Rincian pemegang saham Perseroan dan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The Company's authorized capital consists of 600,000,000 shares with nominal value Rp 500 per share and issued and fully paid of 405,000,000 shares. The details of Company's stockholders and their respective share ownership as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015				
Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total modal disetor/ Amount of Paid in capital	Name of stockholders
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,68%	153.244.250.000	<i>PT Kitasubur Utama</i>
Haiyanto	21.281.500	5,25%	10.640.750.000	<i>Haiyanto</i>
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	77.230.000	19,07%	38.615.000.000	<i>Public (each account below 5% ownership)</i>
Total	405.000.000	100,00%	202.500.000.000	Total

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. CAPITAL STOCK (continued)

2014

Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total modal disetor/ Amount of Paid in capital	Name of stockholders
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,68%	153.244.250.000	PT Kitasubur Utama
Haiyanto	20.879.500	5,16%	10.439.750.000	Haiyanto
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	77.632.000	19,16%	38.816.000.000	Public (each account below 5% ownership)
Total	405.000.000	100,00%	202.500.000.000	Total

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dengan Akta No. 11 tanggal 12 Juni 2015 dan No. 17 tanggal 6 Juni 2014 dari Wachid Hasyim, SH, pemegang saham menyetujui penggunaan saldo laba tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 sebagai cadangan umum dan sisanya sebagai modal kerja untuk mendukung Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo cadangan yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 23.000.000.000 dan Rp 22.000.000.000.

Based on the resolution of the Company's Stockholders' General Meeting which was notarized under deed No. 11 dated June 12, 2015 and No. 17 dated June 6, 2014 of Wachid Hasyim, S.H., the stockholders approved the retained earnings in 2014 and 2013 appropriation of Rp 1,000,000,000, respectively, as a general reserve and the rest as a working capital to support the Company. As of December 31, 2015 and 2014, the appropriate retained earnings amounted to Rp 23,000,000,000 and Rp 22,000,000,000, respectively.

Peruntukan Cadangan umum tersebut sebelum mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh, hanya boleh digunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat dipenuhi oleh cadangan lain.

The appropriation for General Reserve before it reaches at least 20% (twenty percent) of the paid in capital should only be used to cover losses that could not be covered by other reserves.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat Direktur yang memiliki saham publik Perseroan yaitu Bapak Permadi Al Suharto, dengan kepemilikan sebesar 19.487.000 saham atau 4,81% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As of December 31, 2015 and 2014, Director who owned public shares of the Company is Mr. Permadi Al Suharto, with the ownership of 19,487,000 shares, or 4.81% of the Company's issued and fully paid shares

20. PENJUALAN NETO

20. NET SALES

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi setelah konsolidasian. Penjualan neto kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

There are no sales to related party after consolidation. The breakdown of the Company and its Subsidiary's net sales are as follows:

	2015	2014	
Lokal	1.514.767.738.324	1.417.684.325.377	Local
Ekspor	200.744.180.849	209.566.127.130	Export
Penjualan bruto	1.715.511.919.173	1.627.250.452.507	Gross sales
Retur penjualan	(1.378.225.869)	(961.782.574)	Sales return
Potongan penjualan	(187.500.337)	(56.007.389)	Sales discount
Neto	1.713.946.192.967	1.626.232.662.544	Net

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan terhadap individu pihak ketiga yang melebihi 10% dari penjualan neto.

In 2015 and 2014, there are no sales to individual third party with more than 10% of net sales.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)
Awal tahun		
Bahan baku	99.538.365.570	83.466.780.612
Bahan pembantu	15.042.166.505	11.625.311.286
Pembelian		
Bahan baku	1.217.577.766.039	1.107.997.454.076
Bahan pembantu	119.855.242.526	108.357.111.244
Saldo akhir		
Bahan baku	(169.738.956.761)	(99.538.365.570)
Bahan pembantu	(22.082.184.656)	(15.042.166.505)
Pemakaian bahan		
Bahan baku	1.147.377.174.848	1.091.925.869.118
Bahan pembantu	112.815.224.375	104.940.256.025
Total pemakaian bahan baku dan pembantu	1.260.192.399.223	1.196.866.125.143
Upah buruh langsung	114.343.520.801	97.254.366.529
Beban pabrikasi	128.118.021.611	105.992.690.158
Total Beban Produksi	1.502.653.941.635	1.400.113.181.830
Barang dalam proses		
Awal tahun	12.397.992.744	14.104.306.024
Akhir tahun	(14.544.441.615)	(12.397.992.744)
Beban Pokok Produksi	1.500.507.492.764	1.401.819.495.110
Barang jadi		
Awal tahun	43.024.112.661	36.113.774.283
Akhir tahun	(51.269.680.020)	(43.024.112.661)
Beban Pokok Penjualan	1.492.261.925.405	1.394.909.156.732

Pemasok pihak ketiga dan nilai pembelian yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah PT Cakrawala Megah Utama, PT Fajar Surya Wisesa Tbk dan PT Pakerin dengan total pembelian sebesar Rp 990.901.982.349 dan Rp 847.894.416.864, masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014.

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2014 (Disajikan kembali) (As restated)
At the beginning of the year	
Raw materials	83.466.780.612
Indirect materials	11.625.311.286
Purchases	
Raw materials	1.107.997.454.076
Indirect materials	108.357.111.244
At end of year	
Raw materials	(99.538.365.570)
Indirect materials	(15.042.166.505)
Materials used	
Raw materials	1.091.925.869.118
Indirect materials	104.940.256.025
Total raw materials and indirect materials used	1.196.866.125.143
Direct labor	97.254.366.529
Factory overhead	105.992.690.158
Total Manufacturing Cost	1.400.113.181.830
Work in process	
At beginning of year	14.104.306.024
At end of year	(12.397.992.744)
Cost of Goods Manufactured	1.401.819.495.110
Finished goods	
At beginning of year	36.113.774.283
At end of year	(43.024.112.661)
Cost of Goods Sold	1.394.909.156.732

The suppliers and the related total purchases amount in excess of 10% of the consolidated net sales are PT Cakrawala Megah Utama, PT Fajar Surya Wisesa Tbk and PT Pakerin amounted to Rp 990,901,982,349 and Rp 847,894,416,864 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)
Penjualan		
Pengangkutan	70.210.264.170	58.120.006.174
Beban ekspor	8.768.519.712	10.516.527.300
Gaji, upah dan imbalan pasca kerja karyawan	10.380.279.695	8.486.302.754
Promosi	4.495.650.696	5.342.518.561
Beban administrasi	1.882.231.325	2.188.097.814
Penyusutan (Catatan 9)	1.421.726.263	1.542.614.030
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	267.280.411	142.630.515
	97.425.952.272	86.338.697.148

22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

Selling	
Freight	58.120.006.174
Export expenses	10.516.527.300
Salaries, wages and employee benefits	8.486.302.754
Promotions	5.342.518.561
Administration expenses	2.188.097.814
Depreciation (Note 9)	1.542.614.030
Others (each account below Rp 50,000,000)	142.630.515

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN USAHA (lanjutan)

22. OPERATING EXPENSES (continued)

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated))	
Umum dan Administrasi			<i>General and Administrative</i>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	63.876.178.487	48.678.879.697	<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
Beban administrasi	5.218.413.556	4.675.251.983	<i>Administration expenses</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	1.595.405.129	1.321.559.475	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan (Catatan 9)	1.319.255.686	1.221.907.031	<i>Depreciation (Note 9)</i>
Administrasi bank	690.601.143	786.097.992	<i>Bank administration</i>
Telepon dan internet	472.838.267	425.063.643	<i>Telephone and internet</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	572.254.507	885.733.312	<i>Others (each account below Rp 50,000,000)</i>
	<u>73.744.946.775</u>	<u>57.994.493.133</u>	
Total	<u>171.170.899.047</u>	<u>144.333.190.281</u>	Total

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COST

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015	2014	
Beban bunga utang dari:			<i>Interest expense payable from:</i>
Bank	38.511.219.526	30.911.796.561	<i>Banks</i>
Pembiayaan konsumen	104.520.788	181.198.954	<i>Consumer financing</i>
Sewa pembiayaan	13.302.483	32.338.929	<i>Finance lease</i>
	<u>38.629.042.797</u>	<u>31.125.334.444</u>	<i>Total interest expenses</i>
Total beban bunga			
Provisi bank	1.755.600.555	1.000.838.404	<i>Bank provision</i>
Total	<u>40.384.643.352</u>	<u>32.126.172.848</u>	Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN NETO

24. OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015	2014	
Fasilitas bea masuk impor untuk tujuan ekspor	850.625.549	2.109.089.655	<i>Import duty on importation of materials for finished product for export</i>
Klaim asuransi	631.258.221	-	<i>Insurance claims</i>
Laba penjualan aset tetap (catatan 9)	254.474.678	598.200.000	<i>Gain on sale of fixed asset (Note 9)</i>
Koreksi pemeriksaan pajak tahun 2011 dan 2012	(612.259.230)	-	<i>Correction tax audit year 2011 and 2012</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	189.973.930	442.117.274	<i>Others (each account below Rp 100,000,000)</i>
Neto	<u>1.314.073.148</u>	<u>3.149.406.929</u>	Net

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perseroan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan peringkat kredit Perseroan dan Entitas Anak debitur pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

2015

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan Nilainya/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
		> 30 hari/ <i>> 30 days</i>	60 - 90 hari/ <i>60 - 90 days</i>	> 90 - 120 hari/ <i>> 90 - 120 days</i>			
Kas dan setara kas	107.985.601.128	-	-	-	-	107.985.601.128	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	297.443.302.564	34.151.524.366	-	-	-	331.594.826.930	Trade receivables
Piutang lain-lain	406.769.817	-	-	-	-	406.769.817	Other receivables
Total	405.835.673.509	34.151.524.366	-	-	-	439.987.197.875-	Total

2014

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan Nilainya/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
		> 30 hari/ <i>> 30 days</i>	60 - 90 hari/ <i>60 - 90 days</i>	> 90 - 120 hari/ <i>> 90 - 120 days</i>			
Kas dan setara kas	67.494.496.833	-	-	-	-	67.494.496.833	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	279.954.294.745	16.150.171.650	-	-	-	296.104.466.395	Trade receivables
Piutang lain-lain	215.035.300	-	-	-	-	215.035.300	Other receivables
Total	347.663.826.878	16.150.171.650	-	-	-	363.813.998.528	Total

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and its Subsidiary are exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiary arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and its Subsidiary's risk management is to identify all key risks for the Company and its Subsidiary, measure these risks and manage the risk positions in accordance with their policies. The Company and its Subsidiary regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary manage the credit risk of the customer analysis have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

At the reporting date, the Company and its Subsidiary's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to the Company and Subsidiary's credit ratings of debtors as of December 31, 2015 and 2014:

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga terganggu" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak terganggu" adalah barang-barang dengan sejarah *default* sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2015:

Tahun/ Year

31 Desember 2015/ December 31, 2015

Perseroan dan Entitas Anak memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan disajikan dalam Catatan 26.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and its Subsidiary are exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company and its Subsidiary are exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company and its Subsidiary's functional currency.

The Company and its Subsidiary closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Company and its Subsidiary's income before tax for the year ended December 31, 2015:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) Foreign Currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
USD	4%	(3,309,203,309)
	-4%	3,309,203,309
EUR	4%	(3,053,902)
	-4%	3,053,902
JPY	5%	(41,627,422)
	-5%	41,627,422
HKD	4%	(14,063,646)
	-4%	14,063,646

The Company and its Subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2015 and 2014 that are presented in the Note 26.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015:

Tahun/Year	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
31 Desember 2015/ December 31, 2015	25 -25	679,457,543 - 679,457,543

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to Company and its Subsidiary's term debt obligations with floating interest rates.

The Company and its Subsidiary closely monitor the market interest rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary's in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the year ended December 31, 2015:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary are unable to meet their obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2015 and 2014:

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

2015

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							
jangka pendek	-	330.983.017.278	-	-	-	330.983.017.278	Short-term bank loan
Utang usaha	250.377.825.845	744.201.256	-	-	-	251.122.027.101	Trade payables
Utang lain-lain	2.954.411.975	-	-	-	-	2.954.411.975	Other payables
Beban akrual	20.411.822.535	-	-	-	-	20.411.822.535	Accrued expenses
Utang bank							
jangka panjang	1.800.000.000	17.500.000.000	32.500.000.000	67.350.000.000	-	119.150.000.000	Long-term bank loans
Sewa pembiayaan	-	52.111.139	-	-	-	52.111.139	Finance lease payables
Sewa pembiayaan konsumen	-	1.360.561.156	273.092.403	-	-	1.633.653.559	Consumer financing payables
Total liabilitas keuangan	275.544.060.355	350.639.890.829	32.773.092.403	67.350.000.000	-	726.307.043.587	Total financial liabilities

2014

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							
jangka pendek	-	181.368.951.826	-	-	-	181.368.951.826	Short-term bank loan
Utang usaha	185.682.846.078	174.830.780	-	-	-	185.857.676.858	Trade payables
Utang lain-lain	5.984.649.856	-	-	-	-	5.984.649.856	Other payables
Beban akrual	15.520.646.730	-	-	-	-	15.520.646.730	Accrued expenses
Utang bank							
jangka panjang	1.600.000.000	8.000.000.000	19.300.000.000	99.850.000.000	-	128.750.000.000	Long-term bank loans
Sewa pembiayaan	-	206.733.155	62.261.492	-	-	268.994.647	Finance lease payables
Sewa pembiayaan konsumen	-	1.020.716.959	745.960.095	-	-	1.766.677.054	Consumer financing payables
Total liabilitas keuangan	208.788.142.664	190.771.232.720	20.108.221.587	99.850.000.000	-	519.517.596.971	Total financial liabilities

d. Risiko Pengelolaan Modal

d. Capital Risk Management

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Company and its Subsidiary are faced with the risk of capital to ensure that the Company and its Subsidiary to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 10 dan 15 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Company and its Subsidiary consists of debt, which includes loans as described in Notes 10 and 15 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

The Board of Directors of the Company and its Subsidiary periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company and its Subsidiary manage the risk through monitoring Debt to Equity.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pinjaman bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital Risk Management (continued)

The Company and its Subsidiary manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2015 and 2014.

The debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated))	
Utang bank	450.133.017.278	310.118.951.826	Bank loans
Modal	378.921.289.074	372.032.694.424	Equity
Pinjaman – neto terhadap modal	118,79%	83,36%	Net debt to equity

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan berhubungan dengan pihak ketiga sebagai berikut:

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiary have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies arising from transactions with third parties, as follows:

	2015			2014			
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalent Rupiah/ Rupiah Equivalent	Ekuivalent Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalent Rupiah/ Rupiah Equivalent	Ekuivalent Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD 5.095.707,94	70.295.291.031	USD 1.072.447,51	13.341.247.026	USD 1.072.447,51	13.341.247.026	Cash and cash equivalents
	EUR 3.758,16	56.634.269	EUR 17.798,38	269.347.539	EUR 17.798,38	269.347.539	
	SGD 151,66	1.478.865	SGD 907,81	8.553.486	SGD 907,81	8.553.486	
	AUD 0,52	5.233	AUD 0,52	5.312	AUD 0,52	5.312	
	JPY 3.322.023,20	380.438.097	JPY 28.823,54	3.004.819	JPY 28.823,54	3.004.819	
	CHF 703,28	9.811.670	CHF 614,10	7.727.116	CHF 614,10	7.727.116	
Piutang usaha	USD 1.297.131,08	17.893.923.189	USD 961.733,77	11.963.968.037	USD 961.733,77	11.963.968.037	Trade receivables
	JPY 3.479.260,00	398.444.855			JPY 3.479.260,00	398.444.855	
Total aset		89.036.027.209		25.593.853.335		25.593.853.335	
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	USD 395.732,62	5.459.131.493	USD 272.480,20	3.389.653.714	USD 272.480,20	3.389.653.714	Trade payables
	EUR 8.803,73	132.669.394	HKD 333.488,54	534.807.234	EUR 8.803,73	132.669.394	
	HKD 190.750,00	339.502.573	EUR 54.772,96	828.893.689	EUR 54.772,96	828.893.689	
Total liabilitas		5.931.303.460		4.753.354.637		4.753.354.637	
Aset (liabilitas) - neto	USD 5.997.106,40	82.730.082.727	USD 1.761.701,05	21.915.561.349	USD 1.761.701,05	21.915.561.349	Net assets (liability)
	SGD 151,66	1.478.865	SGD 907,81	8.553.486	SGD 907,81	8.553.486	
	JPY 6.801.283,20	778.882.952	JPY 28.823,54	3.004.819	JPY 28.823,54	3.004.819	
	AUD 0,52	5.233	AUD 0,52	5.312	AUD 0,52	5.312	
	CHF 703,28	9.811.670	CHF 614,10	7.727.116	CHF 614,10	7.727.116	
	EUR (5.045,57)	(76.035.125)	EUR (36.974,58)	(559.546.150)	EUR (36.974,58)	(559.546.150)	
	HKD (190.750,00)	(339.502.573)	HKD (333.488,54)	(534.807.234)	HKD (333.488,54)	(534.807.234)	
Aset - neto		83.104.723.749		20.840.498.698		20.840.498.698	Net assets

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)**

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 26 Februari 2016 adalah sebesar Rp 13.400 untuk 1 Dolar AS, Rp 14.808,36 untuk 1 Euro Eropa, Rp 1.724,97 untuk 1 Dolar Hongkong, Rp 9.571,09 untuk 1 Dolar Singapura, Rp 9.699,61 untuk 1 Dolar Australia, Rp 13.560,05 untuk 1 Swiss Franc dan Rp 118,71 untuk setiap 1 Yen Jepang. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/ atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 26 Februari 2016, maka laba selisih kurs konsolidasian akan menurun sebesar Rp 2.328.913.239.

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2015	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN		
Pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	112.559.222.609	112.559.222.609
Piutang usaha	331.594.826.930	331.594.826.930
Piutang lain-lain	406.769.817	406.769.817
Total	444.560.819.356	444.560.819.356
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	330.983.017.278	330.983.017.278
Utang usaha	251.122.027.101	251.122.027.101
Utang lain-lain	2.954.411.975	2.954.411.975
Beban akrual	20.411.822.535	20.411.822.535
Utang bank jangka panjang	119.150.000.000	119.150.000.000
Sewa pembiayaan	52.111.139	52.111.139
Utang pembiayaan konsumen	1.633.653.559	1.633.653.559
Total	726.307.043.587	726.307.043.587

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The exchange rates as of February 26, 2016 are Rp 13,400 to USD 1, Rp 14,808.36 to Euro 1 and Rp 1,724.97 to HKD 1, Rp 9,571.09 to SGD 1, Rp 9,699.61 to AUD 1, Rp 13,560.05 to CHF 1 and Rp 118.71 to JPY 1. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2015 were translated using the middle rates as of February 26, 2016, the net consolidated assets would decrease by approximately Rp 2,328,913,239.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its Subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2014	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
FINANCIAL ASSETS		
Loan and receivables		
Cash and cash equivalents	67.961.938.570	67.961.938.570
Trade receivable	296.104.466.395	296.104.466.395
Other receivables	215.035.300	215.035.300
Total	364.281.440.265	364.281.440.265
FINANCIAL LIABILITIES		
Financial liabilities measured at amortized cost		
Short term bank loans	181.368.951.826	181.368.951.826
Trade payables	185.857.676.858	185.857.676.858
Other payables	5.984.649.856	5.984.649.856
Accrued expenses	15.520.646.730	15.520.646.730
Long term bank loans	128.750.000.000	128.750.000.000
Finance lease payables	268.994.647	268.994.647
Consumer financing payable	1.766.677.054	1.766.677.054
Total	519.517.596.971	519.517.596.971

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair value of bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

The fair value of finance lease payable and consumer financing payable is determined by discounted cash flow using effective interest rate as of December 31, 2015 and 2014.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2015		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
Gaji dan tunjangan lain	22.405.664.746	12.777.652.974	Salaries and other benefits

29. SEGMENT OPERASI

Perseroan dan Entitas Anak melaksanakan kegiatan bisnis utama mereka yang dibagi menjadi dua (2) produk utama; alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha dari Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer):

	2015					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel Houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Penjualan neto						Net Sales
Penjualan eksternal	194.294.501.443	1.509.857.428.115	9.794.263.409	-	1.713.946.192.967	External sales
Penjualan antar segmen	-	4.949.477.778	-	(4.949.477.778)	-	Inter-segment sales
Total penjualan	194.294.501.443	1.514.806.905.893	9.794.263.409	(4.949.477.778)	1.713.946.192.967	Total sales
Hasil segmen	43.339.072.288	177.808.355.347	536.839.927	-	221.684.267.562	Segment result
Beban usaha	(30.814.800.696)	(139.901.832.715)	(454.265.636)	-	(171.170.899.047)	Operating expenses
Laba usaha	12.524.271.592	37.906.522.632	82.574.291	-	50.513.368.515	Income from operations
Penghasilan (beban) lain-lain	(329.484.254)	4.483.064.475	9.390.053	-	4.162.970.274	Other income (expenses)
Biaya keuangan	(4.682.646.908)	(35.701.996.444)	-	-	(40.384.643.352)	Finance cost
Provisi bank	-	-	-	-	-	Bank provision
Penghasilan keuangan	142.970.201	452.340.033	3.262.597	-	598.572.831	Finance income
Beban pajak	(3.232.898.075)	(186.806.900)	-	-	(3.419.704.975)	Income tax expense - net
Laba neto	4.422.212.556	6.953.123.796	95.226.941	-	11.470.563.293	Net income
Rugi komprehensif						Other comprehensive
Lain - bersih	(2.823.481.180)	(1.732.828.439)	(25.659.024)	-	(4.581.968.643)	loss - net
Total						Total
laba komprehensif	1.598.731.376	5.220.295.357	69.567.917	-	6.888.594.650	comprehensive income
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	280.320.151.275	890.539.142.789	6.234.374.802	-	1.177.093.668.866	Segment assets
Liabilitas segmen	108.461.683.206	688.488.867.380	1.221.829.206	-	798.172.379.792	Segment liabilities
Pengeluaran modal	6.922.304.860	46.415.937.360	-	-	53.338.242.220	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	(4.658.890.093)	(22.730.721.045)	(631.187.390)	-	(28.020.798.528)	Depreciation

28. RELATED-PARTY TRANSACTIONS

Key management compensation

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

29. OPERATING SEGMENT

The Company and its Subsidiary conduct majority of their business activities around two (2) major products; enamel houseware and corrugated carton box. Other business segments which include plastic mat and egg tray products are shown in the aggregate as "Others". Information concerning the Company and its Subsidiary's business segments are as follows:

a. Information by type of product (primary segments):

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer)
(lanjutan):

2014						
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel Houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Penjualan neto						Net Sales
Penjualan eksternal	189.912.261.174	1.419.021.142.700	17.299.258.670	-	1.626.232.662.544	External sales
Penjualan antar segmen		5.525.398.994	-	(5.525.398.994)	-	Inter-segment sales
Total penjualan	189.912.261.174	1.424.546.541.694	17.299.258.670	(5.525.398.994)	1.626.232.662.544	Total sales
Hasil segmen	38.436.915.676	191.410.092.436	1.476.497.700	-	231.323.505.812	Segment result
Beban usaha	(26.928.251.273)	(116.740.612.307)	(664.326.701)	-	(144.333.190.281)	Operating expenses
Laba usaha	11.508.664.403	74.669.480.129	812.170.999	-	86.990.315.531	Income from operations
Penghasilan (beban) lain-lain	848.351.605	2.573.558.024	(2.428.782)	-	3.419.480.847	Other income (expenses)
Biaya keuangan	(3.746.321.954)	(28.379.850.894)	-	-	(32.126.172.848)	Financial cost
Penghasilan keuangan	296.765.740	992.078.967	3.288.244	-	1.292.132.951	Finance income
Beban pajak	(2.562.274.845)	(11.326.108.385)	-	-	(13.888.383.230)	Income tax expense - net
Laba neto	6.345.184.949	38.529.157.841	813.030.461	-	45.687.373.251	Net income
Rugi komprehensif lain - bersih	(4.894.631.377)	(6.138.120.940)	(62.131.349)	-	(11.094.883.666)	Other comprehensive Loss - net
Total laba komprehensif	1.450.553.572	32.391.036.901	750.899.112	-	34.592.489.585	Total comprehensive income
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	246.286.022.420	704.062.232.063	9.984.299.404	-	960.332.553.887	Segment assets
Liabilitas segmen	77.798.792.316	505.562.112.099	4.938.955.048	-	588.299.859.463	Segment liabilities
Pengeluaran modal	1.967.813.823	54.082.883.134	89.039.880	-	56.139.736.837	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	(5.036.134.527)	(15.283.644.147)	(957.994.468)	-	(21.277.773.142)	Depreciation

b. Informasi menurut area geografis (segmen sekunder):

b. Information by geographical area (secondary segments):

2015						
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel Houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Ekspor	77.442.537.781	123.114.142.731			200.556.680.512	Export
Lokal	116.851.963.662	1.391.692.763.162	9.794.263.409	(4.949.477.778)	1.513.389.512.455	Domestic
Total	194.294.501.443	1.514.806.905.893	9.794.263.409	(4.949.477.778)	1.713.946.192.967	Total
2014						
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel Houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Ekspor	71.511.884.434	137.998.235.308	-	-	209.510.119.742	Export
Lokal	118.400.376.740	1.286.548.306.386	17.299.258.670	(5.525.398.994)	1.416.722.542.802	Domestic
Total	189.912.261.174	1.424.546.541.694	17.299.258.670	(5.525.398.994)	1.626.232.662.544	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan terhadap individu disatu negara yang melebihi 10% dari penjualan neto.

In 2015 and 2014, there are no sales to individual in a country with more than 10% of net sales.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. LABA PERSAHAM

Berikut ini mencerminkan pendapatan dan total saham yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham tahun 2015 dan 2014:

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated))
Laba neto periode berjalan	11.470.563.293	45.687.373.251
Rata-rata tertimbang total saham biasa yang beredar	405.000.000	405.000.000
Laba neto per saham (nilai Rupiah penuh)	28,32	112,81

Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perseroan dan Entitas Anak mengadopsi PSAK 24 (Revisi 2013), 'Imbalan pasca kerja' pada 1 Januari 2015. Kebijakan akuntansi yang baru tersebut memiliki dampak sebagai berikut atas laporan keuangan konsolidasian.

Revisi standar imbalan pasca kerja memuat perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Standar juga mewajibkan beban/penghasilan bunga dihitung sebagai hasil dari aset/liabilitas neto manfaat pasti dan tingkat diskonto seperti yang ditentukan di awal tahun. Hal ini berdampak pada penghapusan konsep sebelumnya yang mengakui imbal hasil dari aset program.

Tabel di bawah ini memperlihatkan dampak penyesuaian atas penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian:

	31 Desember 2014/December 31, 2014		
	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	13.923.182.904	8.155.110.840	22.078.293.744
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	28.632.600.138	32.620.443.354	61.253.043.492

30. EARNINGS PER SHARE

The following reflects the income and share data used in the basic earnings per share computations in 2015 and 2014:

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated))	
Laba neto periode berjalan	11.470.563.293	45.687.373.251	Net income for the period
Rata-rata tertimbang total saham biasa yang beredar	405.000.000	405.000.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba neto per saham (nilai Rupiah penuh)	28,32	112,81	Basic earnings per share (full amount Rupiah)

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015 and 2014 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

31. RESTATEMENT ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company and its Subsidiary adopted PSAK 24 (Revised 2013), 'Employee benefits' on January 1, 2015. The new accounting policies have had the following impact on the consolidated financial statements.

The revised employee benefit standard introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year. The effect of this is to remove the previous concept of recognizing an expected return on plan assets.

The table below shows the impact of the restatement to the consolidated financial statements:

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

NON-CURRENT ASSETS
Deferred tax assets

NON-CURRENT LIABILITIES

Long - term employee benefits liability

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

**31. RESTATEMENT ON THE FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

		31 Desember 2014/December 31, 2014			
		Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba:					Retained earnings:
Belum ditentukan penggunaannya	171.998.026.938	(9.312.882.720)	162.685.144.218		Unappropriated
Komponen ekuitas lain:					Other component of equity:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	-	(15.152.449.794)	(15.152.449.794)		Remeasurement of employee benefits liability - net of tax
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban Pokok Penjualan	1.395.919.865.361	(1.010.708.629)	1.394.909.156.732		Cost of Goods Sold
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSE
Penjualan	86.403.395.169	(64.698.021)	(86.338.697.148)		Selling
Umum dan administrasi	58.516.731.663	(522.238.530)	(57.994.493.133)		General and administrative
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tangguhan	437.144.064	(399.411.294)	37.732.770		Deferred
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	-	(14.793.178.222)	(14.793.178.222)		Remeasurement of employee benefits liability
Beban (manfaat) pajak Penghasilan terkait	-	3.698.294.556	3.698.294.556		Related income tax
		1 Januari 2014/January 1, 2014 31 Desember 2013/December 31, 2013			
		Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	13.486.038.840	4.856.227.578	18.342.266.418		Deferred tax assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	28.493.012.402	19.424.910.312	47.917.922.714		Long - term Employee benefits liability
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba:					Retained earnings:
Belum ditentukan penggunaannya	128.508.887.573	(10.511.116.606)	117.997.770.967		Unappropriated
Komponen ekuitas lain:					Other component of equity:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak	-	(4.057.566.128)	(4.057.566.128)		Remeasurement of employee benefits liability - net of tax

32. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)	NON CASH INVESTING ACTIVITY
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	-	Acquisition of assets through finance lease payable

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

- Amendemen PSAK 4 (2015) - "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amendemen PSAK 16 (2015) - "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amendemen PSAK 24 (2015) - "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- Amendemen PSAK 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amendemen PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- ISAK 30 - "Pungutan";
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amendemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Perseroan dan Entitas Anak sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

32. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiary have investing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

2014 (Disajikan kembali) (As restated)	NON CASH INVESTING ACTIVITY
177.356.512	Acquisition of assets through finance lease payable

33. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements.

The following standards and interpretation are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- Amendments to PSAK 4 (2015) - "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements";
- Amendments to PSAK 16 (2015) - "Property, Plant and Equipment: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";
- Amendments to PSAK 24 (2015) - "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions";
- Amendments to PSAK 65 (2015) - "Consolidated Financial Statements: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- Amendments to PSAK 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- ISAK 30 - "Levies";
- PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments";
- PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure";
- PSAK 22 (2015 Improvement) - "Business Combination";
- PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement";

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The Company and its Subsidiary are still assessing the impact of these accounting standards and interpretations to the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements.